

**AMANAT DALAM PANTUN ADAT PERKAWINAN  
MASYARAKAT DESA LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU  
KABUPATEN MUARO JAMBI  
(ANALISIS STRUKTURAL)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**SITI NURHALIZA**

**NIM 1800888201019**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi disusun oleh:

Nama : Siti Nurhaliza  
Nim : 1800888201019  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan persyaratan yang berlaku untuk diujikan.

Pembimbing II

Jambi, 18 Januari 2022  
Pembimbing I

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dr.H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada:

Hari : Selasa

Tanggal :18 Januari 2022

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

### PENGUJI SKRIPSI

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Dr.H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd	Ketua sidang	_____
Dra. Erlina Zahar, M.Pd	Sekretaris	_____
Uli Wahyuni, M.Pd	Penguji Utama	_____
Supriyati, M.Pd	Penguji	_____

**Disahkan oleh,**

**Ketua Prodi**

**Dekan FKIP**

**Bahasa dan sastra Indonesia**

**Universitas Batanghari**

**Dra. Erlina Zahar, M.Pd.**

**Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.**

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhaliza  
Nim : 1800888201019  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lopak Alai/17-02-2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Suak Kandis Desa Lopak Alai RT 04 RW 02

Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 18 Januari 2021  
Saya yang menyatakan

Siti Nurhaliza  
NIM 1800888201019

**MOTO**

**ANGIN TIDAK BERHEMBUS UNTUK  
MENGGOYANGKAN PEPOHANAN, MELAINKAN  
MENGUJI KEKUATAN AKARNYA**

**(Ali bin Abi Thalib)**

**Halaman Persembahan**

**Ya Allah...**

**Puji dan syukur kehadiranmu Allah SWT terima kasih atas anugrah dan karunianya yang engkau berikan kepada ku**

**Alhamdulillah yang bisa saya ucapkan kugoreskan kata demi kata amanah ini usai sudah saya laksanakan dengan berbagai suka duka dan usaha serta kesabaran yang selalu menggiringi...**

**Lautan kasihmu hantarkan saya kegerbang kesuksesan tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu..**

**Dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu dalam cintaku ada do'a tulusmu**

**Semoga Allah membalas budi dan jasamu Aamiin..**

**SKRIPSI INI HANYA SEBUAH KADO KECIL  
Untuk kedua orang tuaku tercinta  
[Bapak Zailani S.Pd dan Ibu Jamilah]  
Yang selalu memberikan motivasi dengan kasih dan do'a  
Buat kakak kandungku  
[Novianti S.Pd]  
Yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang**

**Serta Para keluarga besar**

**Seluruh keluarga besar saya yang telah mendoakkan kesuksesan dunia akhirat untuk saya, semoga niat, harapan, dan do'a baik kita diijabah dan dikabulkan oleh Allah SWT, Aamiin...**

**Dan terakhir para teman-temanku**

**Arnel, indah, selalu ada untukku dari berbagai suka dan duka canda bersama dan teman-teman angkatan 2018 yang selalu memberikan dorongan semangat untukku**

## ABSTRAK

Nurhaliza, Siti. 2021. Skripsi. Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

Karya sastra sebagai alat komunikasi penyampaian amanat dalam pantun di suatu adat perkawinan masyarakat. Sehingga pantun yang disampaikan masyarakat mampu membuka pikiran pendengar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis amanat, yaitu amanat tersurat dan amanat tersirat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara, dan sadap rekam. Dalam penelitian ini data berupa jenis-jenis amanat, yaitu amanat tersurat dan amanat tersirat yang diambil pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Amanat Dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) amanat tersurat diperoleh sebanyak 38 kutipan, (2) amanat tersirat sebanyak 14 kutipan.

Kata Kunci : *amanat , pantun, perkawinan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Kendala dan kesulitan pernah terjadi pada pelaksanaan skripsi ini. Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini dilakukan atas bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak. Untuk semua itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi, yang telah memfasilitasi sehingga tercapainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi sekaligus dosen pembimbing I, yang telah memberikan banyak nasihat, bimbingan, dan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Batanghari Jambi, dan sekaligus dosen Pembimbing II, yang telah memberikan, bimbingan, inspirasi, dan nasihat dengan penuh kesabaran kepada penulis.

4. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd. selaku dosen penguji utamayang telah memberikan masukan dan saran-saran mulai dari rencana penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Supriyati, M.Pd. selaku dosen penguji atas ilmu, koreksi, dan arahan yang diberikan.
6. Para dosen pengajar, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga kemudahan-kemudahan dalam proses perkuliahan.
7. Staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Khususnya para staf pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan administrasi selama dalam perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda (Zailani, S.Pd) dan ibunda (Jamila), serta kakak (Novianti S.Pd) yang takhenti-hentinya memberikan doa, dan nasihat. Terima kasih atas segala dukungan baik berupa moril maupun materil.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi seluruh pembaca. Aamiin.

Jambi, 18 Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSERMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Permasalahan .....	5
1.2.1 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.2.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.3.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Pengertian Karya Sastra.....	10
2.1.1 Manfaat Karya Sastra .....	11
2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra .....	13
2.1.3 Jenis-jenis Puisi Lama (Tradisional) .....	15
2.2 Pengertian Pantun .....	17
2.2.1 Ciri-ciri Pantun .....	18
2.2.2 Jenis-jenis Pantun .....	21
2.2.2.1 Jenis Pantun Berdasarkan Keterkaitan Sampiran dan isi.....	22
2.2.2.2 Jenis Pantun Berdasarkan Isi .....	23

2.3 Pengertian Amanat.....	26
2.3.1 Jenis-jenis Amanat.....	27
2.4 Pantun Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai .....	30
2.5 Pendekatan Struktural.....	34
2.6 Penelitian yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Data dan Sumber Data .....	40
3.3.1 Data.....	40
3.3.1.1 Data Primer.....	41
3.3.1.2 Data Sekunder .....	41
3.3.2 Sumber Penelitian .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Temuan Berupa Kutipan Amanat Tersurat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi .....	48
4.1.2 Temuan Berupa Kutipan Amanat Tersirat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi .....	53
4.2 Pembahasan .....	56
4.2.1 Analisis Berupa Kutipan Amanat Tersurat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi .....	57
4.2.2 Analisis Berupa Kutipan Amanat Tersirat yang Terdapat dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	75

5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Tabel Rencana Kegiatan Penelitian Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi .....	40
2. Tabel Klasifikasi Data Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi .....	45
3. Tabel Analisis Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Hasil Transkripsi dari Video ke Bentuk Tulisan.....	80
2. Rekomendasi Data Informan.....	85
3. Tabel Klasifikasi Data Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi .....	86
4. Tabel Analisis Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.....	99
5. Riwayat Hidup Penulis.....	135

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Dokumentasi Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan pemikiran seseorang kepada yang menceritakan kehidupan nyata sehingga dituliskan dengan bahasa secara padu. Pengarang mampu mengapresiasi ide ke dalam sastra. Karya sastra merupakan memuat ajaran-ajaran karya imajinatif dalam gerakan pikiran seseorang untuk merelaksikan kehidupan nyata dengan kehidupan khayalan dari rangsangan-rangsangan yang ada di sekitarnya maupun dalam perkembangan sastra itu sendiri, sehingga sastra dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan imajinasi sesuatu yang dilihat dari sisi objektif dan subjektif yang mana dapat diakui kebenarannya namun tidak bersifat nyata.

karya sastra sebagai alat komunikasi penyampaian amanat dalam pantun di suatu adat perkawinan masyarakat. Karya sastra yang digunakan bisa beragam sesuai interaksi yang menggunakannya sebagai sastra yang bernilai sastra indah, beralun-alun, penuh dengan irama, dan perumpamaan. Melalui cerita yang beragam bentuknya dapat membuat pendengar terhibur, cerita yang beragam mempunyai kesan yang berbeda bagi pendengar sehingga apapun cerita mampu menghibur pendengar. Oleh karena itu, karya sastra sangat penting peranannya bagi amanat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Zaman dahulu orang menyampaikan informasi lewat mulut ke mulut ataupun surat sedangkan sekarang di dunia yang modern ini sudah melalui teknologi. Dahulu tradisi lisan sangat sakral adat istiadat yang berasal dari nenek

moyang. Salah satunya amanat merupakan penyampaian yang ujarkan secara lisan kepada orang banyak sehingga menciptakan nilai yang baik bagi setiap orang.

Amanat dalam pantun memiliki peran yang sangat penting, yaitu melalui amanat seorang bisa menyampaikan pesan apa yang ingin disampaikannya oleh si pemberi amanat berbentuk sebuah perintah kepada penerima amanat melalui berbalas pantun. Amanat berupa nasihat, anjuran, peringatan, dan saran terhadap pasangan pengantin. Contoh pantun berbunyi sebagai berikut:

“Induk rusu terjun ka sawah  
Terjun duo beranak  
Ampun doso kepada Allah  
Mintak maaf kepada nan banyak”

Amanat pada pantun di atas inilah yang terdapat meminta maaf kepada orang banyak. Pantun di atas berupa pasangan dalam acara pinangan masyarakat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pentingnya amanat ini maka pantun tidak terlepas dari pada semua kegiatan masyarakat Desa Lopak Alai itu menggunakan pantun.

Sebuah kesusastraan tradisional masyarakat Desa Lopak Alai terdapat berbagai bentuk sastra lisan, baik berbentuk puisi, prosa, dan pantun adalah salah satu sastra tradisional lisan Desa Lopak Alai dalam bentuk puisi lama yang dipergunakan dalam acara pesta perkawinan masyarakat. Setyadirharja (2020 : 9) memberikan penjelasan tentang pantun dengan beberapa hal, *Pertama*, pantun merupakan bentuk pengungkapan rasa hati dan pemikiran yang khas bangsa Melayu dan mempunyai sifat multi-budaya, multi-bahasa, multi-agama, dan multi ras. Kedua, pantun tidak terikat dengan batas usia, jenis kelamin, stratifikasi sosial, dan hubungan darah.

Berbalas pantun pada adat perkawinan Desa Lopak Alai berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan mempelai laki-laki, menyampaikan amanat dalam bahtera kehidupan berumah tangga, kemudian sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan nasihat dan petuah adat. Berbalas pantun dalam acara pesta perkawinan Desa Lopak Alai sudah menjadi ciri khas masyarakat Desa Lopak Alai. Dalam acara pesta perkawinan Desa Lopak Alai pantun selalu digunakan, berpantun sendiri terdiri beberapa tahapan yang pertama dikenal sebagai pancak silat dan berbalas pantun. Berfungsi sebagai sarana menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, pada adat keduanya berbalas pantun dilakukan antara pihak laki-laki dan perempuan, sebelum duduk ke pelaminan mempelai laki-laki memasuki rumah mempelai perempuan dengan diiringi arakan sesampai rumah mempelai perempuan pintu masuknya para datok kadus mempelai laki-laki akan memberi salam dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan ke rumah mempelai perempuan, adapun tahapan terakhir dalam berpantun yaitu pantun ketika pihak perempuan menyambut dan berhadapan dengan keluarga mempelai laki-laki beserta perangkat-perangkat desa seperti datok, imam desa, dan orang yang dituakan itulah tahapan-tahapan yang ada dalam tradisi berbalas terdapat pada penyelesaian masalah sangketa, orang yang tertangkap basah, dan tradisi berbalas mau turun ke ladang. Maka dari itu penulis meneliti amanat pantun dalam adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dalam berbalas pantun yang telah peneliti lihat di lapangan ada perubahan dalam pertunjukkan tradisi berbalas pantun. Selain perubahan dalam segi pertunjukkan tradisi berbalas pantun saat ini

juga sudah menghilangkan beberapa tahapan-tahapan tradisi pantun dalam adat perkawinan.

Dari 2 tahapan hanya 1 pantun yang digunakan yaitu pantun saat mempelai perempuan beserta keluarga menyambut mempelai laki-laki beserta keluarganya, lalu 2 pantun lainnya dihilangkan seperti pantun saat terjadinya pancak silat dan pantun saat makan berhadapan. Dari segi amanat, pantun yang dilakukan untuk pasangan pengantin baru berisi tentang pesan yang disampaikan mengenai kebahagiaan rumah tangga, memberikan nasihat berupa anjuran dalam berumah tangga, dan memberikan petunjuk kehidupan dalam keluarga kedepannya. Dalam melakukan tradisi berbalas pantun masyarakat Desa Lopak Alai terdapat para datok-datok kadus dan ketua adat yang melakukan berbalas pantun yang berada dari pihak mempelai laki-laki maupun pihak penerima mempelai perempuan, saat ditanyakan kepada datok-datok kadus kadus atau perangkat desa tentang berbalas pantun datok kadus dan perangkat desa tersebut menyampaikan amanat yang disampaikan melalui pantun. Pantun yang digunakan hanyalah pantun dengan maksud dan tujuan kedatangannya mempelai laki-laki beserta keluarganya dan begitu juga dengan mempelai perempuan. Mereka hanya memakai pantun saat penyambut kedatangan kepada pihak mempelai laki-laki. Berbalas pantun tersebut sebagai pelengkap dalam acara pesta perkawinan, sehingga para datok-datok kadus atau ketua adat hanya melakukan tugasnya sebagai menyampaikan pesan yang disampaikan dari pihak mempelai laki-laki maupun pihak mempelai perempuan melalui berbalas pantun.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lopak Alai menanggapi berbalas pantun dalam acara adat perkawinan

ternyata berpantun memang sudah tidak lengkap lagi pelaksanaannya. Saat ini hanya sedikit masyarakat Desa Lopak Alai melaksanakan prosesi berbalas pantun dalam acara pesta perkawinan. Menyadari kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan berbalas pantun untuk acara pesta perkawinan, para datok-datok kadus dan perangkat desa menyampaikan pesan yang terkandung dalam bait-bait pantun menggunakan bahasa daerah setempat untuk menghibur dalam setiap berbalas pantun. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam mempertahankan eksistensi berbalas pantun dalam acara adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai. Maka dari itu sebagai para datok-datok kadus dan perangkat Desa dalam menyampaikan saat berbalas pantun ini mengalami perubahan yang akan banyak disukai oleh masyarakat saat mendengarkan orang sedang berbalas pantun khususnya kalangan remaja.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti amanat yang terkandung dalam tiap-tiap bait pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, “Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”.

## **1.2 Fokus Permasalahan**

Paparan latar belakang masalah di atas tergambar bahwa penelitian ini akan menganalisis tentang amanat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Fokus masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dengan fokus yang jelas penelitian akan menjadi terarah. Fokus penelitian ini

adalah tentang jenis-jenis amanat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Adapun jenis amanat menurut Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) jenis amanat digolongkan atas; amanat tersurat dan amanat tersirat. Kedua jenis amanat ini penulis akan analisis dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.2.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jenis amanat tersurat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu?
2. Bagaimanakah jenis amanat tersirat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu?

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah dalam suatu penelitian. Dengan tujuan yang jelas maka penelitianpun akan terarah. Berdasarkan latar belakang serta fokus pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan jenis amanat tersurat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu?
2. Mendeskripsikan jenis amanat tersirat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat kepadanya, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut ini penjelasan kedua manfaat tersebut.

### **1.3.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembelajaran berbalas pantun yang terkait dalam teori-teori yang akan penulis teliti. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori kajian pantun khususnya berbalas pantun.
2. Teori-teori penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu linguistik atau sastra pada pantun yang mengkaji amanat pantun kedua manfaat tersebut.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi:

1. Masyarakat melalui hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam evaluasi tentang amanat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian-kajian amanat dalam pantun dalam kajian sastra
3. Pembaca diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan amanat dalam pantun adat perkawinan masyarakat
4. Mahasiswa FKIP program studi bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya baik dalam kajian yang sama maupun yang berbeda.
5. Guru dapat menjadi alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menghubungkan berbalas pantun

#### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu, **Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut.

1. “Amanat adalah pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra. tentu saja untuk dapat memetik atau mengambil ajaran atau pesan moral dalam sebuah karya sastra diperlukan interpretasi terhadap karya sastra” (Al-Ma’ruf, 2017 : 71).
2. Amanat tersirat adalah pesan moral yang tersampaikan secara tidak langsung dalam cerita. Pembaca harus membaca keseluruhan cerita untuk menemukan pesan moral dari cerita tersebut. Waluyo dalam Azlin (2020 : 100)
3. Amanat tersurat adalah pesan moral yang dapat langsung ditemukan oleh pembaca dalam cerita. Biasanya penulis langsung menulis di akhir cerita. Waluyo dalam Azlin (2020 : 46)
4. “Pantun adalah salah satu bentuk lama Indonesia. Bahkan dapat dikatakan sebagai puisi asli Indonesia. Pantun juga dikenal dengan puisi melayu lama” (Oktaviani, 2018 : 2).
5. “Acara perkawinan adalah Masyarakat Melayu Jambi mengenal setidaknya lima langkah acara perkawinan, yaitu: (1) Masa perkenalan; (2) Duduk betanyo; (3) Mengisi adat menuang lembago; (4) Ijab Kabul; (5) Ulur antar serah terimo pengantin atau labuh lek” (repository.uinjambi.ac.id).

6. “Perkawinan adalah Soedharyo Saimin menyatakan perkawinan adalah suatu perjanjian yang diadakan oleh dua orang, dalam hal ini perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan materil, yakni membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal itu haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai asas pertama dalam Pancasila” Jamaluddin (2016 : 86).

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Pengertian Karya Sastra**

Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variabel dan liku-likunya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. “ Karya sastra adalah ekpresi pikiran dalam bahasa yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan manusia” (Rokhmansyah, 2014 : 2). Ungkapan tersebut bahwa karya sastra selalu mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan ekpresi pikiran, ide, perasaan, dan pemikiran secara imajinatif dan kreatif manusia.

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan dengan kegiatan imajinatif. Melalui sastrawan yang melihat kenyataan-kenyataan mengungkapkan suka duka kehidupan yang dirasakan masyarakat. “Karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna, tujuan hidup, perjuangan, eksistensi, ambisi manusia, juga cinta, benci, dan dalam kehidupan manusia” (Al-Ma’ruf, 2017 : 4). Karya sastra dapat dihasilkan karya seni yang melihat kenyataan-kenyataan dengan mengungkapkan suka duka kehidupan yang dirasakan masyarakat baik lisan maupun tertulis dalam karya sastra.

Karya sastra adalah menciptakan karangan imajinatif yang diciptakan oleh pengarang melalui pemikiran-pemikiran yang kreatif dan dituangkan

menggunakan bahasa yang yang indah. “Karya sastra merupakan ruang kebebasan untuk berekspresi menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan” (Samsuddin, 2019 : 8). Melalui karya sastra, pengarang dapat menciptakan karangan imajinatif memiliki kebebasan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan yang dituangkan menggunakan bahasa yang indah.

Berdasarkan beberapa pakar diatas mengenai pengertian karya sastra, maka dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya menghasilkan karangan imajinatif mengandung nilai- nilai kebaikan yang diciptakan oleh pengarang melalui pemikiran-pemikiran dengan menggunakan bahasa yang indah. Manfaat karya sastra akan dijelaskan sebagai berikut.

### **2.1.1 Manfaat Karya Satra**

Karya sastra dapat mengubah pola pikir manusia. Karya sastra memiliki 4 manfaat. Menurut Kosasi (2012 : 3) sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Rekreatif

Membaca karya sastra seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berkreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia.

#### 2. Fungsi Didaktif

Membaca karya sastra seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran yang ada didalamnya.

Karya sastra memiliki berbagai manfaat. Karya sastra bersifat estetik yang memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Rokhmansyah (2014 : 8) manfaat karya yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi rekreatif yaitu sastra dapat memberikan hiburan dan menyenangkan bagi penikmat pembacanya. Karya sastra dapat dijadikan menghilangkan stres, penat, dan depresi dengan membaca dapat menghibur di saat mengalami masalah dalam kehidupan.
2. Fungsi didaktif sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.

Karya sastra tidak hanya dapat memberikan hiburan namun juga terdapat nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Memiliki makna dalam mengarahkan dan mendidik pembacanya.

3. Fungsi estetis yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat pembaca karena sifat pembacanya. Karya sastra mengungkapkan dengan bahasa yang indah dan sopan yang mengandung makna keindahan isi cerita bagi penikmat pembacanya.
4. Fungsi moralitas yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi. Karya sastra mampu menambah wawasan bagi pembaca mengandung moral yang tinggi.
5. Fungsi religius yaitu sastrapun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembacanya. Karya sastra dapat menghasilkan nilai-nilai religius yang dapat menyadari manusia pentingnya ajaran agama dalam kehidupan.

Karya sastra memiliki manfaat sebagai hiburan, membantu membaca, memperkaya dan mempertajam kepekaan sosial, mengasah kepribadian, dan memperkaya kemampuan kebahasaan. Menurut Emzir (2016 : 18) sebagai berikut:

1. Manfaat sastra sebagai hiburan. Hal itu terjadi karena dari cerita rekaan/prosafiksi orang mendapat hiburan. Karya sastra memberikan hiburan dengan cerita yang menyenangkan bagi pembaca.
2. Membantu pembaca untuk lebih memahami kehidupan. Karya sastra dapat memperkaya pandangan-pandangan kehidupan. Melalui proses perenungan dan pemahaman yang lebih tajam yang telah dituangkan dalam karya sastra.
3. Memperkaya dan mempertajam kepekaan sosial, religi, dan batin. Karya sastra memperkaya dan mempertajam intensitas dalam membaca karya sastra melalui kepekaan siswa, kepekaan sosial, dan kepekaan religi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengasah kepribadian dan memperhalus budi pekerti, yaitu adanya kaitan moral dengan karya sastra yang merupakan cerminan kehidupan sehari-hari.
5. Memperkaya kemampuan berbahasa, yaitu media pengungkapan dengan menyajikan cerita dalam karyanya oleh pengarang yang dapat menyentuh jiwa pembacanya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat karya sastra yakni memberikan nilai pengetahuan, memberikan kepuasan batin, dan memberikan keindahan terhadap penikmat pembacanya. Memberikan

pandangan dengan bersosialisasi yang terkandung nilai-nilai moral menghasilkan nilai-nilai religius yang dapat menyadarkan manusia pentingnya ajaran agama dalam kehidupan. Karya sastra juga bermanfaat sebagai hiburan, membantu pembaca untuk lebih memahami kehidupan, memperkaya kepekaan sosial, mengasah kepribadian, memperkaya kemampuan berbahasa, membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, serta mengembangkan cipta dan rasa. Jenis-jenis karya sastra dijelaskan sebagai berikut.

### **2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra**

Karya sastra terdapat bagian-bagian di dalamnya. Dalam garis besarnya karya sastra mempunyai beberapa jenis. Menurut Alfin (2014 : 7) sastra terbagi menjadi 3 jenis prosa, puisi, dan drama sebagai berikut:

#### **1. Prosa**

Prosa merupakan bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. Prosa lebih dikenal dengan cerita kehidupan dan bahasa prosa sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

#### **2. Puisi**

Puisi adalah bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah. Untuk puisi lama selalu terikat oleh kaidah atau aturan tertentu, yaitu jumlah baris tiap-tiap baitnya, jumlah suku kata atau kata dalam tiap-tiap kalimat atau barisnya, irama, dan persamaan bunyi kata.

#### **3. Drama**

Drama merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang. Serta disajikan menggunakan dialog atau

monolog. Drama ada dua pengertian ada dua yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan.

Menurut Roharjo (2017 : 4) memiliki 3 jenis karya sastra yaitu novel, puisi, dan drama sebagai berikut:

#### 1. Novel

Novel adalah salah satu karya sastra fiksi memuat pesan dari pengarangnya. Pembaca harus memahami keutuhan dan keterkaitan antar unsur pembangun novel, agar dapat memahami pesan yang disampaikan pengarang.

#### 2. Puisi

Puisi adalah bentuk kesusasteraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi.

#### 3. Drama

Drama adalah sebuah genre sastra penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada.

Menurut Samsuddin (2019 : 8) ada tiga jenis karya sastra yaitu puisi, drama, dan prosa sebagai berikut:

#### 1. Puisi

Puisi adalah puisi selalu mempertimbangkan nuansa artistik, irama, dan emosi. Hal ini juga sekaligus memberi arah bahwa untuk membedakan puisi perlu juga memahami unsur-unsur yang dicantumkan di atas terlebih dahulu untuk memudahkan memahami jalan pikiran dan pesan yang diselipkan penyair dalam puisi.

## 2. Drama

Drama merupakan suatu kejadian menyiratkan makna peristiwa, sudah berlalu, dan sesuatu yang terjadi. Drama selalu berkaitan dengan satu peristiwa yang terjadi, disengaja maupun tidak disengaja, bersumber dari manusia maupun alam. Peristiwa-peristiwa tersebut tersebut direka ulang oleh pengarang.

## 3. Prosa

Prosa yaitu prosa secara sederhana selalu dikontraskan dengan puisi. Prosa selalu identik dengan kiasan, kalimat yang digunakan cenderung panjang-panjang, dan bersifat menjelaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, mengenai jenis-jenis karya sastra, dapat disimpulkan karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu puisi, drama, dan prosa. Penelitian penulis akan menganalisis jenis pantun sebagai jenis karya sastra puisi tradisi lama.

### **2.1.3 Jenis-jenis Puisi Lama (Tradisional)**

Puisi lama adalah bagian dari sastra lama yang dihasilkan oleh masyarakat lama (tradisional) secara turun-menurun. Beberapa karya yang tergolong pada puisi lama, yaitu pantun, syair, dan gurindam. Menurut Sumaryanto (2019 : 12) dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pantun

Pantun adalah puisi empat baris setiap bait. Tiap-tiap bait sudah mengandung curahan hati yang lengkap. Artinya, pantun sudah dianggap selesai meskipun hanya satu bait. Apabila pantun itu terdiri atas beberapa bait, maka antara satu bait dengan bait lainnya tidak harus berhubungan isinya. Pantun terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama,

biasanya tentang alam (flora dan fauna), dan biasanya tidak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyatakan maksud. Fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah memahami isi pantun. Meskipun sampiran pada umumnya tidak berhubungan dengan isi terkadang bentuk sampiran membayangkan isi.

## 2. Syair

Syair merupakan bentuk puisi yang berasal dari kesusastraan Arab. Dalam kesusastraan Indonesia, syair banyak digunakan sebagai penggubah cerita atau mengungkapkan suatu kisah. Selain itu, syair digunakan sebagai media dakwah. Bentuk syair terdiri atas empat baris setiap bait. Jika satu bait dalam pantun sudah merupakan kesatuan yang selesai, se bait syair tidaklah demikian. Syair biasanya terdiri atas bait-bait dan antara bait yang satu dengan bait yang lain isinya saling berhubungan. Isi syair umumnya sebuah cerita. Akan tetapi, ada pula yang memuat buah pikiran, filsafat, dan puji-pujian.

## 3. Gurindam

Gurindam merupakan puisi lama yang berasal dari Tamil. Gurindam terdiri atas dua baris setiap bait, rumus sajaknya a-a, baris pertama merupakan sebab (syarat), sedangkan baris kedua merupakan akibat (tujuan). Gurindam biasanya dipakai untuk menyampaikan nasihat.

Berdasarkan dari 3 jenis puisi lama (tradisional) diatas, dapat disimpulkan jenis-jenis puisi lama terdiri dari pantun, syair, dan gurindam. Penelitian penulis ini akan menganalisis jenis puisi lama yaitu pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

## 2.2 Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama, terdiri dari empat larik, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak a-b-a-b. Semua bentuk pantun terbagi dua bagian yaitu sampira dan isi. “Pantun merupakan satu corak komunikasi berseni yang digunakan di tempat tertentu, dalam upacara tertentu atau menyampaikan sesuatu dalam maksud kiasan atau sindiran” (Indriawan, 2013 : 85). Pantun merupakan alat komunikasi berseni yang digunakan dalam upacara atau dalam maksud kiasan dan sindiran, terdiri dari empat larik dan bersajak a-b-a-b. Menyampaikan sesuatu dalam maksud kiasan atau sindiran.

Pantun merupakan merupakan puisi lama sastra lama yang disebut dengan tradisi lisan yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan kepada anggota masyarakat Jambi. Pantun disebut dengan tradisi lisan karena termasuk bagian dari budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. “Pantun merupakan pikiran atau perasaan itu dituangkan dalam tiga hal, yaitu irama, bunyi, dan isi” (Sugiarto, 2016 : 12). Adapun pantun mengungkapkan perasaan yang dituangkan dalam tiga yaitu irama, bunyi, dan isi.

Pantun merupakan puisi bentuk puisi lama, yang menjelaskan pengungkapan rasa hati. “Pantun merupakan suatu media komunikasi untuk menyampaikan suatu maksud dengan sopan, santun, penuh etika, dan sebagai tunjuk ajar” (Setyadirharja, 2020 : 12). Pantun menjelaskan pengungkapan rasa hati dengan sopan, santun, dan penuh etika.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama, sastra lama yang disebut dengan tradisi lisan yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan kepada anggota

masyarakat Jambi. Pantun disebut dengan tradisi lisan karena termasuk bagian dari budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Terdiri dari empat larik, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak a-b-a-b. Pantun merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam upacara atau dalam maksud kiasan dan sindiran.

### **2.2.1 Ciri-ciri Pantun**

Ciri-ciri pantun menyampaikan pesan yang harus memperhatikan dari ciri-ciri pantun. “pantun terdiri dari empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a,b-b, atau a-b,b-a), baris pertama kedua merupakan sampiran, dan baris ketiga keempat merupakan isi” (Indriawan, 2013 : 85). Ciri-ciri pantun yang terdiri dari empat baris atau empat bait, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dan bersajak a-b-a-b.

Sebuah bait puisi disebut sebagai pantun, tentunya harus memenuhi ciri-ciri sebagai pantun. Menurut Oktavianawati (2018 : 2) sebagai berikut:

#### **1. Setiap Bait Pantun Terdiri atas Empat Baris**

Ciri pantun yang pertama adalah setiap bait pantun terdiri atas empat baris (larik).

“Apa gunanya berkain batik  
Kalu tidak dengan sujinya  
Apa gunanya berparas cantik  
Kalau tidak baik budinya”.

“Rusa banyak di dalam rimba  
Kera pun banyak tengah terhimpun  
Dosa banyak dalam dunia  
Segeralah kita meminta ampun”

Kutipan bait di atas berjumlah empat baris. Untuk ciri pertama, kutipan di atas dapat disebut sebagai pantu

## 2. Setiap Baris Pantun Terdiri atas 8-12 Suku Kata

Ciri pantun selanjutnya adalah tiap baris pantun biasanya memiliki 8-12 suku kata.

“A-pa gu-na-nya ber-ka-in ba-tik	(10 suku kata)
Ka-lau- ti-dak de-ngan su-ji-nya	(9 suku kata)
A-pa gu-na-nya ber-pa-ras can-tik	(10 suku kata)
Ka-lau ti-dak ba-ik bu-di-nya”	(9 suku kata)

“Ru-sa ba-nyak-di da-lam rim-ba	(9 suku kata)
Ke-ra pun-ba-nyak te-ngah ber-him-pun	(10 suku kata)
Do-sa ba-nyak da-lam du-nia	(8 suku kata)
Se-ge-ra-lah ki-ta me-min-ta am-pun”	(11 suku kata)

Setelah suku katanya dihitung, setiap baris terdiri dari 8-11 suku kata. Bait di atas memenuhi syarat menjadi sebuah pantun.

## 3. Pantun Mempunyai Rima Akhir Ab-Ab atau Aa-Aa

Pantun mempunyai rima akhir-ab-ab atau aa—aa. Rima akhir adalah bunyi yang dihasilkan pada akhir kata setiap baris pantun.

“Apa gunanya berkaitan batik  
 Kalau tidak dengan sujinya  
 Apa gunanya berparas cantik  
 Kalau tidak baik budinya”

Baris pertama dan kedua berakhiran k dan a. Baris ketiga dan keempat berakhiran k dan a. Rima akhir tersebut adalah ab-ab.

“Rusa banyak di dalam rimba  
 Kera pun banyak tengah berhimpun  
 Dosa banyak dalam dunia  
 Segeralah kita meminta ampun”

Baris pertama dan kedua berakhiran a dan n. Baris ketiga dan keempat berakhiran a dan n. Rima akhir tersebut juga ab-ab.

#### 4. Setiap Bait Pantun Memiliki Sampiran dan Isi

Pantun memiliki sampiran isi terdapat pada baris pertama dan kedua. Baris pertama dan kedua biasanya tidak memiliki arti atau pesan tertentu karena fungsinya hanya untuk memperindah rima. Isi pantun terdapat ketiga dan keempat bisa mengetahui maksud dan isi dari pantu tersebut.

“Apa gunanya berkain batik  
Kalau tidak dengan sujinya  
Apa gunannya berparas cantik  
Kalau tidak baik budinya”

Baris pertama dan kedua tidak memiliki arti apa-apa. Baris ketiga dan keempat memiliki makna yaitu nasihat *jika tidak ada gunanya memiliki wajah yang cantik jika tidak memiliki perilaku yang baik*. jka dilihat dari maknanya pantu di atas termasuk pantun nasihat.

Ciri-ciri pantun sebagai alat untuk komunikasi dan sarana pendidikan atau pengajaran. Ciri-ciri pantun dipakai untuk kelancaran komunikasi baik bagi orang tua maupun bagi muda mudi. “Memiliki beberapa ciri-ciri pantun. Ciri pantun akan dijelaskan sebagai berikut: (1) tiap-tiap bait terdiri atas empat baris, (2) tiap satu bait berisi kandungan maksud yang lengkap, (3) bait berima akhir silang, yaitu a b a b, (4) tiap baris terdiri atas 3-5 kata atau 8-12 suku, (5) baris pertama dan kedua merupakan sampiran pantun, dan (6) baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun” (Suprpto, 2018 : 8). Ciri-ciri pantun dipakai sebagai alat komunikasi yang terdiri dari empat baris, berima akhir silang a b a b, dan terdiri dari 8-12 suku kata.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pantun terdiri dari empat larik atau empat baris, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak a-b-a-b, baris pertama kedua merupakan sampiran,

dan baris ketiga keempat merupakan isi. Jenis-jenis pantun akan dijelaskan sebagai berikut.

### **2.2.2 Jenis-jenis Pantun**

Jenis-jenis pantun merupakan termasuk puisi lama yang dipakai masyarakat. Menurut Indriawan (2013 : 87) jenis-jenis pantun terdiri dari jenis pantun sebagai berikut.

1. Pantun anak-anak, yaitu jenis pantun yang sering digunakan oleh anak-anak pada umumnya. Pantun ini jika dilihat dari isinya meliputi pantun bersuka cita dan pantun berduka cita,
2. Pantun orang muda, yaitu jenis pantun yang biasa digunakan oleh para pemuda umumnya. Jika dilihat dari segi isinya pantun ini meliputi pantun dagang/nasib, pantun muda, pantun jenaka, pantun nasihat, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun penceraian, dan pantun beribah hati.
3. Pantun orang dewasa, yaitu pantun yang biasa digunakan oleh orang dewasa pada umumnya. Jika dilihat dari segi isinya pantun ini meliputi pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama.

Menurut Suprpto (2018 : 32) jenis-jenis pantun terdiri dari jenis pantun sebagai berikut.

1. Pantun anak-anak, yaitu jenis pantun yang sering digunakan oleh anak-anak pada umumnya. Pantun ini jika dilihat dari isinya meliputi pantun bersuka cita, pantun berduka cita, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.
2. Pantun orang muda, yaitu jenis pantun yang biasa digunakan oleh para pemuda umumnya. Jika dilihat dari segi isinya pantun ini meliputi pantun dagang/nasib, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun penceraian, dan pantun beribah hati.
3. Pantun orang dewasa, yaitu pantun yang biasa digunakan oleh orang dewasa pada umumnya. Jika dilihat dari segi isinya pantun ini meliputi pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama.

Menurut Gunawan (2019 : 61) jenis-jenis pantun terdiri dari jenis pantun berdasarkan keterkaitan sampiran dan isi serta jenis pantun berdasarkan isi. Jenis-jenis pantun yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.2.2.1 Jenis Pantun Berdasarkan Keterkaitan Sampiran dan Isi

Berdasarkan keterkaitan antara sampiran (larik 1,2) dan isi (larik 3,4), pantun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Pantun Mulia

Dinamakan pantun mulia apabila sampiran pada baris 1-2 fungsinya selain mempersiapkan lafal untuk isi sekaligus sebagai syarat dari isi pada baris ke 3-4. Pantun mulia terdiri dari sampiran isi yang bisa menyampaikan pesan dengan mulia. Pantun mulia yang berbunyi:

“Air di dalam tambah dalam  
Hujan di hulu belum juga teduh  
Hati ini dendam bertambah dendam  
Dendam dahulu belum juga sembuh”

Makna dari pantun mulia di atas yaitu fungsinya selain terdiri dari sampiran dan isi. Pantun mulia juga mempersiapkan lafal sebagai syarat dari isi pantun.

#### 2. Pantun Tak Mulia

Dinamakan pantun tak mulia apabila sampiran pada baris 1-2 fungsinya hanya mempersiapkan lafal untuk isi. kata-kata dalam sampiran tidak berhubungan dengan isi pada baris 3-4. Pantun mulia ini menyampaikan pesan yang akan disampaikan kata-kata sampiran yang tidak berhubungan dengan isi.

Pantun mulia yang berbunyi sebagai berikut:

“Berburu di padang datar  
Mendapat unta belang kaki  
Berguru kepalang aja  
Bagai bunga kembang tak jadi”

Makna dari pantun tak mulia di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsinya hanya mempersiapkan lafal untuk isi terdapat kata-kata sampiran yang tidak berhubungan dengan isi.

#### **2.2.2.2 Jenis Pantun Berdasarkan Isi**

Berdasarkan isi jenis pantun yang terdiri dari, pantun perkenalan, pantun adat, pantun nasihat, pantun percintaan, dan pantun perpisahan.

##### **1. Pantun Perkenalan**

Pantun perkenalan adalah salah satu jenis pantun yang isinya berupa ajakan kepada seorang yang belum kenal. “Pantun perkenalan merupakan pantun yang biasanya pemuda kepada seorang pemudi saat ingin berkenalan” (Oktavianawati, 2019 : 38). Pantun perkenalan merupakan berupa ajakan kepada seorang pemuda pemudi saat ingin berkenalan.

Pantun perkenalan adalah pantun yang berisi tentang proses perkenalan diri dengan seseorang. “Pantun perkenalan merupakan pantun yang isinya berkaitan dengan kehidupan yang dekat dengan dunia kaum muda” (Sumaryanto, 2019 : 16). Pantun perkenalan ini mempunyai sifat mengajak satu sama lain untuk berkenalan lebih dekat.

Pantun perkenalan yang berbunyi:

“Dari mana hendak kemana  
Manggis kupas dengan pisau  
Jikalau boleh kami bertanya  
Gadis manis siapa namamu”

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pantun perkenalan merupakan jenis pantun yang berisi tentang proses perkenalan kepada seorang yang belum kenal. Pantun ini mempunyai sifat mengajak satu

sama lain untuk lebih akrab. Makna pantun di atas mengajak seseorang ini berkenalan dengan seorang gadis ia menanyakan namanya.

## 2. Pantun Adat

Pantun adat adalah salah satu jenis pantun tua yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia. “Pantun adat adalah jenis puisi lama yang mengandung pesan tentang adat istiadat, budaya, dan kepercayaan di suatu daerah” (Masruchin, 2017 : 76). Pantun adat mengandung pesan adat istidata dan budaya setiap daerah di Indonesia.

Pantun adat adalah pantun yang berisi tentang petuah adat, kebiasaan, dan nilai-nilai moral. “Pantun adat merupakan pantun yang isinya mengandung tentang adat istiadat” (Gunawan, 2019 : 67). Pantun adat memiliki beragam jenis karya sastra yang terciptanya adat istidat dan keberagaman budaya Indonesia.

Pantun adat berbunyi:

“Menanam kelapa di tanah Bukum  
Tinggi sedapa telah berbuah  
Adat bermula dari hukum  
Hukum sadar dari kitabullah”

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adat merupakan jenis puisi lama yang mengandung pesan berisi tentang petuah adat, kebiasaan dan nilai-nilai moral. Makna pantun adat di atas yaitu suatu adat suku berasal dari aturan yang menjadi adat bersandar dari kitab Allah,

## 3. Pantun Nasihat

Pantun nasihat adalah jenis puisi lama yang mengandung pesan berupa teguran, motivasi, dan ajakan baik. “Pantun nasihat adalah pantun yang berisi anjuran, himbauan, dan nasihat yang baik dilaksanakan” (Gunawan, 2019 : 71).

Puisi nasihat sebuah jenis puisi lama yang menyampaikan suatu pesan terkait teguran, motivasi, dan ajakan baik. secara lisan dari mulut ke mulut.

Pantun nasihat berbunyi

“Kemuning tengah balai  
Bertumbuh lalu semakin tinggi  
Berunding pada orang tak pandai  
Bagai alu pencungkil duri”

Makna pantun di atas yaitu bermusyawarah dengan orang bodoh tidak dapat menyelesaikan masalah.

#### 4. Pantun percintaan

Pantun percintaan adalah sebuah pantun yang berisi kasih sayang kepada pasangan kekasih yang menjalin asmara. “Pantun percintaan adalah pantun yang mengungkapkan kasih sayang (cinta) pada seseorang” (Oktavianawati, 2019 : 40).

Pantun percintaan yang dilakukan oleh pasangan kekasih dengan mengungkapkan kasih sayang secara romantis. Sehingga cinta tetap abadi sampai maut memisahkan.

Pantun percintaan yang berbunyi

“Coba-coba bertanam mumbang  
Moga-moga jadi kelapa  
Coba-coba menanam sayang  
Moga-moga tumbuh cinta”

Makna pantun di atas yaitu penulis berusaha memberikan rasa kasih sayang kepada seseorang dan penulis berharap orang lain pun juga sama memiliki rasa cinta.

#### 5. Pantun Perpisahan

Pantun perpisahan adalah sebuah ungkapan untuk menunjukkan rasa kegalauan dengan perpisahan orang tersayang. “Pantun perpisahan adalah pantun

yang berisi tentang seseorang yang akan pergi ataupun ditinggalkan orang lain” (Gunawan, 2019 : 74). Pantun perpisahan memunculkan rasa kegalauan dan sedih seseorang yang akan ditinggalkan atau akan pergi orang lain.

“Pucuk mangga delima batu  
Anak sembilang di tapak tangan  
Biar jauh di negeri satu  
Hilang mata di hati jangan”

Makna pantun perpisahan di atas yaitu walaupun jauh namun masih dalam satu negara meskipun tak bisa dilihat secara langsung, namun jangan sampai perasaan juga menghilang

Berdasarkan dari jenis-jenis pantun di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pantun ada 2 jenis pantun berdasarkan keterkaitan sampiran dan isi serta jenis pantun berdasarkan isi. Jenis pantun berdasarkan keterkaitan sampiran dan isi terdiri dari 2 yaitu, pantun mulia dan pantun tak mulia. Sedangkan jenis pantun berdasarkan isi terdiri dari 5 yaitu pantun perkenalan, pantun adat, pantun nasihat, pantun percintaan, dan pantun perpisahan. Perkawinan akan dijelaskan sebagai berikut.

Pantun sebagai karya sastra lama yang ditulis untuk menyampaikan maksud dan dituangkan ke dalam larik-larik pantun. Penulisan pantun memuat berbagai amanat. Amanat yang ada dalam pantun memuat nilai-nilai budaya yang bermanfaat bagi peradaban kebudayaan manusia.

### **2.3 Pengertian Amanat**

Amanat merupakan pesan yang disampaikan dengan tujuan tertentu melalui pantun atau penyairnya. “Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, dan tujuan yang hendak disampaikan penyair

melalui puisinya”( Rokhmansyah, 2014 : 30). Melalui pantun bisa menyampaikan pesan, himbauan, tujuan yang hendak disampaikan penyair.

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan dengan tujuan tertentu terhadap karya sastra. “Amanat merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra, puisi misalnya. amanat dalam karya puisi lama terutama yang literer bersifat implisit atau tersirat. Tugas pembacalah untuk mengeksplisitkan amanat yang tersembunyi dalam karya puisi lama tersebut dengan mengerahkan daya pemikiran dan kontemplasinya” (Al Ma’ruf, 2017 : 71). Dengan amanat bisa menyampaikan pesan moral yang hendak disampaikan dari sebuah karya sastra bersifat implisit atau tersirat.

Amanat merupakan menyampaikan pesan dari keseluruhan makna sebuah karya sastra. “Amanat merupakan pesan yang menjadi bahan renungan atau penjernihan pikiran setelah membaca karya sastra” (Samsuddin, 2019 : 36). Karya sastra bisa menyampaikan pesan yang menjadi bahan penjernihan setelah membaca karya sastra.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai amanat, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan moral disampaikan dari keseluruhan makna yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra.

### **2.3.1 Jenis-jenis Amanat**

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang sastrawan dalam karyanya. Amanat pada dasarnya tidak selalu jelas (tersurat), akan tetapi juga bisa bersifat tersembunyi (tersirat). “Untuk itu dalam hal ini ada dua jenis amanat yaitu: amanat tersurat dan amanat tersirat” Waluyo dalam Azlin (2020 : 46). Amanat dapat ditinjau dari dua jenis amanat tersirat dan amanat tersurat.

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui percakapan, ajakan, dan himbauan secara langsung. “Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis pada dasarnya tidak selalu jelas, namun bisa juga disembunyikan (tersirat). Oleh karena itu, dalam hal ini ada dua jenis amanat yang perlu diketahui yaitu mandat dan amanat eksplisit tersirat atau dalam istilah lain ada bentuk pengiriman langsung atau eksplisit. Bentuk amanat penyerahan langsung adalah amanat yang harus disampaikan, atau diajarkan kepada pembaca dilakukan secara langsung dan eksplisit. Selain itu ada bentuk penyampaian mandat secara tidak langsung atau implisit” Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46). Bentuk penyampaian amanat yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan tabiat tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. pelukisan tabiat tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan.

Jika dalam penyampaian pesan metode uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan pesan yang bersifat memberi tahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian dikatakan amanat langsung. Sebaliknya bila penyampaian pesan dinyatakan secara tersirat maka amanat tersebut dikatakan amanat tak langsung atau eksplisit. “Artinya amanat yang ingin disampaikan, atau diajarkan, kepada pembaca itu dilakukan secara implisit dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, bersifat menguraikan pembaca secara langsung mempersembahkan nasihat-nasihat dan petuahnya” Sugiono dalam Azlin (2020 : 46). Amanat tersurat dapat diartikan sebagai amanat atau pesan yang secara jelas atau eksplisit diuraikan dari kata-kata di sebuah tulisan. Sedangkan pengertian amanat itu merupakan kebalikan dari amanat tersurat di atas yakni amanat atau pesan yang memang secara tertulis di sebuah karya, namun

untuk bisa diketahui si pembaca melalui alur cerita yang ada di dalam tulisan tersebut. Sehingga amanat tersirat ini sifatnya implisit atau tersembunyi tetapi pembaca dapat mengetahui dari jalan ceritanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis amanat yang harus di perhatikan. Amanat tersurat dapat diartikan sebagai amanat atau pesan yang secara jelas atau langsung eksplisit dimuat dalam pantun. Contoh amanat tersurat pada pantun yaitu:

Gemutub bunyinyo gendang  
Gendang sebo muaro Jambi  
Sirihnyo kalukup pinang mumbang  
Ikolah nang ado pado kami

Amanat pantun di atas merupakan amanat tersurat yang menyampaikan secara langsung kepada keluarga pihak laki-laki bahwa inilah yang dapat kami serahkan untuk pihak keluarga perempuan.

Sedangkan amanat tersirat merupakan amanat atau pesan yang disampaikan secara tersembunyi implisit yang diuraikan dalam pantun. Contoh amanat tersirat pada pantun yaitu:

Datuk mamat pegi bajualan  
Pagi bajualan kemuaro Jambi  
Kanyo tasesat tasalah jalan  
Kasiko nian tujuan kami

Amanat pantun di atas merupakan amanat tersirat yang menyampaikan pesan pihak laki-laki inilah tujuan kami yang sebenarnya untuk pihak perempuan.

Berdasarkan ketiga teori pakar di atas penulis jadikan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisis jenis amanat tersurat dan amanat tersirat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

## **2.4 Pantun dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai**

Perkawinan merupakan mempersatukan dua pasangan suami istri dengan kasih sayang. “Perkawinan merupakan salah satu masa dalam siklus kehidupan manusia yang bernilai religius dan budaya” (Takari, 2014 : 74). Perkawinan salah satu siklus kehidupan pasangan suami istri yang bernilai religius.

Perkawinan adalah pernjanjian suci yang kuat dan kokoh antara pasangan suami istri dalam membentuk keluarga. “Perkawinan merupakan suatu perjanjian yang diadakan oleh dua orang, dalam hal ini perjanjian antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan materil, yakni membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal itu haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai asas pertama dalam Pancasila” (Jamaluddin, 2016 : 18). Perkawinan adalah suatu perjanjian antara seorang pria dan seorang wanita dalam membentuk keluarga yang bahagia.

Perkawinan merupakan pasangan hidup, suami istri dalam mengarungi hidup rumah tangga. “Perkawinan merupakan periode individu belajar hidup bersama sebagai suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga” (Iqbal, 2018 : 4). Perkawinan pasangan hidup suami istri dalam membentu suatu keluarga dan mengelola sebuah rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkawinan merupakan Perjanjian suci dua pasangan suami istri dalam membentuk keluarga yang bernilai religius, bahagia, dan kekal. Acara adat perkawinan di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan dengan rangkaian acara sebagai berikut.

## 1. Acara Melamar atau Ngantar Tando

Acara melamar merupakan acara yang dinantikan oleh calon pengantin beserta kedua keluarga pengantin. Sebelum diadakan acara lamaran/ngantar tando, biasanya akan ada utusan dari pihak laki-laki yang akan bertanya, ataupun bersilaturahmi ke keluarga perempuan. Utusan ini akan mencari tau apakah anak perempuan yang dimaksud sudah ada yang melamar. Setelah itu baru pihak keluarga pria secara resmi meminang sang mempelai perempuan untuk memasuki jenjang pernikahan. Adapun yang dihantarkan pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai tanda pengikat diantaranya pakaian perempuan sepelulusan, sirih pinang senampan, cincin emas belah rotan. Penyerahan hantaran ini merupakan pertanda bahwa pihak laki-laki telah resmi melamar pihak perempuan.

Adapun pantun yang dipakai dalam adat perkawinan ini yaitu:

Pihak laki-laki : *Ayam bakukuk ari ndak siang*  
*Sedang elok pergi mandi*  
*Cincin sabentuk tando bertunangan*  
*Kain sepululusan tando ndak jadi*

Pihak perempuan : *Siti kholifah ka kauntan*  
*Singgah bamalam ngambik sarang pipit*  
*Lagi kan sepah kami makan*  
*Apo lagi pinang di gigit*

Amanat pada pantun di atas yaitu tanda pertunangan dengan sebuah cincin sebagai tanda jadi dalam pinangan. Pantun di atas berupa pasangan dalam acara pinangan masyarakat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Serah Terimo Ulur Antar Adat Perkawinan

Serah terimo ulur antar adat perkawinan merupakan sebelum akad nikah dilaksanakan, terlebih dahaulunya acara seserahan dari pihak laki-laki menunjukkan sebuah keseriusan terhadap mempelai perempuan. “Pelaksanaan acara ini merupakan ritual yang dilaksanakan sebelum akad nikah dan peresmian pernikahan dilaksanakan” Syam (2010 : 54) dalam Marissa (2018 : 28). Serah terimo ulur antar adat perkawinan ini membawa seserahan dari pihak laki-laki untuk pihak perempuan. Seserahan seperti dasar kelambu, pakean sapailulusan, kasur, selimut, handuk, dasar baju, pakean dalam, dan perlengkapan alat make up mempelai perempuan. Adapun pantun yang dipakai dalam adat perkawinan ini yaitu:

Pihak laki-laki : *Asap api di ujung tanjung  
Budak mamakar salaro kumpeh  
Maksud ndak ati memeluk gunung  
Apokah dayo tangan dak sampe*

Pihak perempuan : *Burung jelatik terbang ka ladang  
Tibo ka ladang ma makan padi  
Ngan di tantik la datang  
Alangkah senang raso di hati*

Amanat pada pantun di atas yaitu seserahan dari pihak laki-laki untuk pihak perempuan. Pihak perempuan dengan senang hati menerima seserahan pihak mempelai laki-laki. Pantun di atas berupa pasangan dalam acara seserahan sebelum dilakukan akad nikah masyarakat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

### 3. Acara Bejawab Pantun Dilaman

Acara bejawab pantun dilaman merupakan setelah pengantin laki-laki diarak sampai halaman rumah pengantin perempuan. bejawab pantun antara ketua adat pihak laki-laki dan ketua adat pihak perempuan di halaman perempuan.

Setelah selesai acara bejawab pantun dilaman, dilakukan tabur beras kuning oleh keluarga pihak perempuan. Adapun bejawab pantun dilaman pada adat perkawinan ini yaitu:

Pihak laki-laki : *Ndak masang atap kasonyo patah  
Ndak masang dinding papannyo abis  
Ndak numpang bacakap agak sapatah  
Ndak numpang barunding agak sabar*

Pihak perempuan : *Cempedak ditengah laman  
Akarnyo basusun tindih  
Jangan lamo tegak dilaman  
Payolah naek kito makan sirih*

Amanat pada pantun di atas yaitu ketua adat pihak laki-laki yang ingin bercakap mengajak pihak perempuan barunding. Lalu pihak perempuan mengajak masuk rumah. Pantun di atas berupa pasangan dalam acara bajawap pantun dilaman masyarakat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

#### 4. Acara Buka Tabir Lanse

Acara buka tabir lanse merupakan prosesi membuka lanse berlangsung singkat, setelah selesai acara bejawab dilaman. “Lanse adalah tabir yang bewarna putih. Lanse melambangkan kesucian perempuan yang belum pernah dinodai.” Ikhsan dalam Marissa (2018 : 30). Prosesi itu bermakna bahwa pengantin laki-laki telah resmi dan sah secara adat melayu Jambi untuk memasuki kamar pengantin perempuan. Ketua adat pengantin laki-laki menanyakan apa permintaan dari pengantin perempuan agar ia diperbolehkan masuk ke kamar tersebut. Lalu dijawab oleh ketua adat pengantin perempuan dengan bahasa pantun kembali bahwa dia minta syarat berupa cincin. Setelah cincin diberikan barulah tabir kamar pengantin perempuan terbuka. setelah itu selesai acara bajawap dilaman

yang dilakukan ketua adat pihak laki-laki dan pihak perempuan. Adapun pantun yang dipakai dalam adat perkawinan yaitu:

Pihak laki-laki	: <i>Pegi katoko membeli gambir Gambirlah ado di atas sento Adu hai dayang bukakan tabir Nan putih kuning hendak bajumpo</i>
Pihak perempuan	: <i>Baco bismillah sebelum takbir Takbirlah itu awalnya sholat Bukannyo tabir bang oi sembarang tabir Tabir kami ko tabir da adat</i>

Amanat pantun di atas yaitu buka tabir lanse membukakkan tabir warna putih kuning. Takbir yang dibukak bukannya sembarang tabir, tetapi tabir yang dipakai takbir adat. Pantun di atas berupa pasangan dalam acara buka tabir lanse masyarakat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ada 4 rangkaian acara yaitu acara melamat atau ngantar tando, serah terima ulur antar adat perkawinan, acara bejawab pantun dilaman, dan acara buka tabir lanse

Pantun-pantun dalam rangkaian acara adat, adat perkawinan di Desa ini akan penulis analisis dari jenis amanat pantun yakni amanat tersurat dan amanat tersirat. Penelitian ini akan penulis lakukan dengan pendekatan struktural.

## **2.5 Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural adalah sebuah rangkaian unsur yang dibangun secara rapi dan beraturan dalam karya sastra. “Pendekatan strukturalisme ini didasari oleh penolakan terhadap teori mimetik, ekspresif, dan menentang asumsi bahwa karya sastra sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca”

(Widara, 2013 : 51). Strukturalisme karya sastra sebagai rangkaian unsur terhadap teori mimetik, ekspresif, dan menentang asumsi.

Pendekatan struktural pada dasarnya suatu pendekatan penelaahan unsur-unsur dalam karya sastra secara sistem yang terbentuknya sendiri. “Pendekatan struktural merupakan memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra, yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan gaya bahasa” (Semi, 2013 : 43). Pendekatan struktural ini menelaah unsur-unsur dari segi intrinsik yang membangun karya sastra.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan menganalisis unsur-unsur struktur sosial. “Analisis struktural adalah sajak ke dalam unsur-unsurnya dan fungsinya dalam struktur sajak dan penguraian bahwa setiap unsur itu mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur-unsur lainnya, bahkan juga berdasarkan tempatnya dalam struktur” (Pradopo, 2017 : 122). Pendekatan struktural pada dasarnya menganalisis sajak ke dalam unsur-unsurnya dan fungsinya bahwa setiap unsur itu mempunyai makna.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan struktural adalah sebuah karya sastra yang menelaah atau menganalisis unsur-unsur sastra sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca.

## **2.6 Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dapat dipertegas apa yang diteliti oleh penulis. Dapat dijadikan acuan masukan sebagai penulis. Penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Isra Fahriati pada tahun 2019 dalam <https://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/viewFile/2670/1031> yang berjudul “*Berbalas Pantun dalam Adat Perkawinan di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*”. Di dalam penelitian ini, terdapat **persamaan** sama-sama meneliti berbalas pantun pada daerah. Sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini antara penulis dan penelitian Isri Fahriati terdapat pada kajian diteliti, kajian peneliti adalah amanat pada berbalas pantun yaitu amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan Isra Fahriati meneliti berbalas pantun dalam adat perkawinan.
2. Penelitian yang dilakukan Annisa pada tahun 2012 dalam jurnal <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/viewFile/15986/12480> yang berjudul “*Nilai Religius Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”. Di dalam penelitian ini, terdapat **persamaan** sama-sama mengkaji puisi lama tradisional yaitu pantun. Sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini adalah penulis mengkaji amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan Annisa mengkaji nilai religius dalam pantun adat perkawinan.
3. Penelitian yang dilakukan Haryati pada tahun 2017 dalam jurnal H Haryati - Menara Ilmu, 2017 - [jurnal.umsb.ac.id](http://jurnal.umsb.ac.id) yang berjudul “*Pantun Sebagai Media Komunikasi Dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu Di Kabupaten Karimun*”. Di dalam penelitian ini, terdapat **persamaan** sama-sama mengkaji puisi lama tradisional berupa pantun. Sedangkan **perbedaan** dalam penelitian

ini antara penulis adalah terdapat dari segi kajian yang diteliti, kajian yang diteliti peneliti adalah amanat amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan Haryati meneliti pantun sebagai media komunikasi dalam prosesi perkawinan adat melayu.

Berdasarkan 3 penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang relevan digunakan untuk sebagai berikut:

1. Melihat teori yang dipakai
2. Metodologi apa penelitian yang digunakan
3. Bagaimana penelitian menganalisis
4. Melihat Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Yang Lainnya
5. Agar tidak terjadi plagiat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif mengumpulkan data dengan cara mendeskripsikan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu” (Arikunto, 2013 :3). Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat dilapangan dengan cara mendeskripsikan hasilnya dalam bentuk laporan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang terjadi secara alamiah dalam mengumpulkan data masalah. “Penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan” (Nugrahani, 2014 : 25). Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari konteks masalah yang akan diteliti.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data. Karena itu penelitian kualitatif lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat intepretatif dari pada pengguna angka” (Ahmadi, 2016 : 3). Penelitian kualitatif lebih mengarah pada pendeskripsian data suatu kejadian menggunakan pemaparan intepretatif.

Metode kualitatif memahami fenomena masalah yang memancar dari objek dieliti. “Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inguiri* yang

menekankan pencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun, deskripsi suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami, dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif ” (Sidiq, 2019 : 4). Penelitian kualitatif suatu fenomena kehidupan masyarakat dan dilakukan dengan mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dengan deskriptif adalah menggambarkan objek dan mengumpulkan data baik berupa gambar, kata, dan kejadian yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan jenis penelitian deskriptif, penulis dapat menggambarkan Amanat tersurat dan amanat tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini melakukan penelitian sejak dikeluarkan SK bimbingan pada tanggal 3 Agustus 2021 sampai berakhirnya SK pada tanggal 3 Februari 2022. Penelitian ini tepatnya di rumah penulis yang beralamat di Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 1. Tabel Rencana Kerja Penelitian Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksana 2021/2022																							
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan proposal																								
2. Seminar																								
3. Perbaikan Proposal Penelitian																								
4. Pengumpulan data dan Dokumentasi																								
5. Analisis data																								
6. Penyusunan laporan penelitian																								
7. Sidang Skripsi																								

### 3.3 Data dan Sumber data

Sebuah penelitian sangat penting untuk menjelaskan data dan sumber data yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

#### 3.3.1 Data

Sebuah penelitian tidak terlepas dari data yang sangat penting. Data merupakan data yang dapat diwujudkan dalam suatu kejadian berupa lisan maupun tulisan. "Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan oleh

peneliti” (Nugrahani, 2014 : 107). Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.3.1.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang sangat penting data yang berbentuk lisan sebuah penelitian. “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti” (Arikunto, 2013 : 22). Data primer penelitian ini diambil dari hasil rekaman video dalam adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Kemudian data-data dari ketua kadus dan ketua adat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai yang ada dalam rekaman video ini selanjutnya penulis transkripkan ke dalam teks yang berkaitan dengan amanat tersurat dan amanat tersirat pada pantun tersebut.

### **3.3.1.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa teks secara tidak langsung sebuah penelitian. “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer” (Arikunto, 2013 : 22). Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber dari rekaman video, foto dalam adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Selain itu, Sumber data yang lain yaitu tertulis berupa buku sumber pantun adat perkawinan, buku

tentang sastra, dan buku metode penelitian yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini.

### **3.3.2 Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana data diperoleh. “Sumber data penelitian adalah bagian yang sangat penting untuk diteliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh” (Nugrahani, 2014 : 108). Subjek penelitian adalah amanat dalam pantun yang terdapat di adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dari ketua kadus dan ketua adat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang diharapkan. “pengumpulan data harus dijalankan dengan sistematis, tekun, dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan” (Semiawan, 2010 : 108). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan analisis yang terdapat dalam amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

#### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik observasi yang penulis lakukan mencapai tujuan. “Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan” (Semiawan, 2010 : 112). Penulis menggunakan metode ini untuk melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung tentang amanat pantun pada

adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara penulis mendapat informasi yang ada dalam penelitian. “Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner” (Semiawan, 2010 : 116). Penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Wawancara digunakan sebagai media untuk mencari informasi tentang amanat pantun pada adat perkawinan dengan meminta izin dengan ketua kadus dan ketua adat setempat bahwa penulis meneliti tentang amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Informan penelitian ini sebanyak 5 orang sesuai dengan arah mata angin.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara penulis menggumpulkan sumber datanya. “Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2013 : 274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari hasil rekaman video perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dalam pengumpulan data, penulis melampirkan data berupa langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam amanat tersurat dan amanat tersirat pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu

Kabupaten Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 4. Sadap Rekam

Sadap rekam adalah untuk mendapatkan data berbalas pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. “Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Di dalam proses penerapannya dipergunakan teknik sadap atau disebut juga dengan teknik dasar. Penyadapan dilakukan pada bahasa lisan informan pada saat melakukan percakapan atau berbicara. Teknik sadap ini juga diikuti dengan teknik catat dan rekam” Zaim (2014: 89) dalam Sulistiani (2021 : 264). Sadap rekam digunakan sebagai untuk mencari informasi tentang amanat pantun pada adat perkawinan dengan meminta izin dengan ketua kadus dan ketua adat setempat bahwa penulis meneliti tentang amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

1. Penulis mengamati amanat dalam pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Penulis menonton amanat dalam pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Penulis memperhatikan berbalas pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak alai dalam bentuk video dan penulis mencatat hal-hal bersangkutan amanat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

3. Selanjutnya rekaman video berbalas pantun ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan yang berbentuk amanat pantun yang berkenaan dengan amanat tersurat dan amanat tersirat pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 2. Klasifikasi Data Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

No	Kutipan Pantun Adat Perkawinan	Jenis Amanat		Kode Data
		Tersurat	Tersirat	

Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini

### 3.5 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah tahapan yang digunakan oleh penelitian dalam melakukan penelitiannya. “Analisis data merupakan mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan obsevasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru” (Semiawan, 2010 : 120). Teknik ini dapat dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul dari pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data baik berupa kata, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan amanat berbalas pantun yang terkait dengan jenis amanat tersurat dan amanat tersirat

dalam acara pesta perkawinan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi dengan memaparkan dalam bentuk penggambaran terhadap masing-masing data yang terkumpul. Diperkuat dalam bentuk amanat tersurat dan amanat tersirat pantun pada adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan ialah mengelolah data dengan menganalisis data cara sebagai berikut:

1. Data yang telah terkumpulkan pada klasifikasi data berdasarkan amanat tersurat dan amanat tersirat yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data
2. Selanjutnya penulis menginterpretasikan data yang sudah ditabulasikan sesuai landasan teori untuk kemudian dianalisis

**Tabel 3. Analisis Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

No	Kutipan Pantun Adat Perkawinan	Jenis Amanat		Analisis	Kode Data
		Tersurat	Tersirat		

Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini

3. Setelah data penelitian penulis analisis, selanjutnya melakukan keabsahan data dengan cara; menyesuaikan hasil analisis dengan teori yang penulis jadi acuan dalam penelitian ini, mencocokkan hasil analisis dengan metodologi yang

penulis gunakan. Serta mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

4. Langkah berikutnya penulis menginterpretasikan hasil analisis data dengan menggunakan metode deskriptif
5. Setelah itu penulis menyimpulkan hasil penelitian ini.
6. Langkah terakhir penulis menulis laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan metodologi penelitian, penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun teknik penelitian yang penulis lakukan dengan cara menemukan data-data penelitian sesuai dengan teori yang penulis jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Temuan-temuan dari kutipan penulis masukkan ke dalam tabel klasifikasi data sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian ini. Setelah itu data yang telah dikumpulkan pada tabel klasifikasi data berikut penulis analisis berdasarkan teori pakar yang penulis jelaskan pada studi kepustakaan. Berdasarkan teknik klasifikasi data dan teknik analisis data maka ditemukan kutipan yang berkenaan tentang amanat sebanyak 52 kutipan. Untuk amanat tersurat ditemukan sebanyak 38 kutipan dan amanat tersirat ditemukan sebanyak 14 kutipan dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Data temuan berupa kutipan tentang amanat tersurat dan amanat tersirat akan penulis jelaskan pada bagian 4.1. sedangkan analisis dari amanat tersurat dan amanat tersirat yang ada dalam pantun ini akan penulis jelaskan pada bagian 4.2 pembahasan.

#### **4.1.1 Temuan berupa kutipan-kutipan amanat tersurat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.**

Temuan berupa kutipan-kutipan amanat tersurat yang terdapat dalam pantun ini berjumlah sebanyak 38 kutipan. Untuk mengidentifikasi temuan tentang amanat tersurat yang terdapat dalam pantun ini penulis tetapkan berdasarkan teori dari Waluyo dalam Azlin (2020 : 100), Nurgiyantoro dalam

Azlin (2020 : 46), dan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46). Jumlah kutipan yang ditemukan yang berkaitan dengan amanat tersurat sebanyak 38 kutipan. Berikut data temuan berupa 38 kutipan tersebut penulis jelaskan pada bagian di bawah ini.

**1.1 Seighring salam nan sembah sembah kami susun nan jari sapuluh (Seiring salam dengan sembah sembah kami susun serta jari sepuluh)**  
Amanatnya pihak laki-laki kepada pihak perempuan bahwa dia mengucapkan salam dengan jari sepuluh kepada pihak perempuan beserta keluarga.

**1.2 Ampon doso kepada Allah mintak maaf kepada nan banyak (Ampun doso kepada Allah mintak maaf kepada dengan banyak)**  
Amanatnya pihak laki-laki meminta ampun kepada Allah dan juga meminta maaf kepada pihak perempuan beserta keluarga besarnya.

**1.3 Ampon-Ampon kepada nan tuo maaf-maaf kepada nang mudo (Ampun-ampun kepada dengan tua maaf-maaf kepada dengan muda)**  
amanatnya pihak laki-laki meminta ampun kepada orang yang lebih tua dalam acara kepada pihak keluarga besar perempuan dan juga meminta maaf kepada yang mudo.

**1.4 Senghe kami mohon dimakan nghokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterimo (Sirih kami mohon dimakan rokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterima)**  
Amanatnya bahwa sirih sekapur dan rokok sebatang simbol adat melamar yang harus dimakan dan di hisap rokok, barulah pihak keluarga laki-laki meminta sembahnya sirih sekapur dan rokoknya diterimo.

**1.5 Senghe kami jugo mintak dimakan tando sembah sudah kami terimo (Sirih kami jugo mintak dimakan tanda sembah sudah kami terima)**  
Amanatnya pihak perempuan memintak juga sirih sekapurnya dimakan setelah dimakan pihak laki-laki, barulah tanda melamar sudah diterima pihak perempuan

**1.6 Gedang orang cinghi batando ikolah dari kami mohon diterimo (Besar orang ciri bertanda inilah dari kami mohon diterima)**  
Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan orang besar ciri batando, inilah yang kami bawah mohon diterimo untuk pihak perempuan.

**1.7 Cencen sebentuk tando batunangan kain sapolulusan tando ndak jadi**

**(Cincin berbentuk tanda tunangan kain sapolulusan tanda sudah jadi)**

Amanatnya pihak laki-laki membawa serahan dengan sebuah cincin sebagai tanda calon pasangan untuk pihak perempuan dan kain sapolulusan sebagai tanda udah jadi sebagai calon pasangan pengantin.

**1.8 Karno hajat kami lah diterimo kami ucapkan terimo kasih**

**(Karena hajat kami sudah diterima kami ucapkan terima kasih)**

Amanatnya pihak laki menyampaikan lamarannya sudah diterima pihak perempuan, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih kepada pihak perempuan.

**1.9 Dak ado lagi batemu kato nan batingkah nan ado kato sa iyo**

**(Tidak ada lagi bertemu kata dengan bertingkah yang ada kata sa iya)**

Amanatnya pihak perempuan menyampaikan kepada pihak laki-laki tidak ada bertemu selanjutnya bertingkah atau dibatalkan, yang bertemu selanjutnya barunding tentang hari perkawinan anak mereka.

**1.10 Karno kito lah sa iyo se kato marilah kito bajabat tangan**

**(Karena kita sudah sa iya se kata marilah kita berjabat tangan)**

Amanatnya pihak perempuan menyampaikan kepada pihak laki-laki karena sudah sepakat dengan acara lamaran anak mereka, pihak perempuan dan pihak laki-laki berjabat tangan.

**1.11 Nak numpang bacakap agak sapatah nak numpang barunding agak sabaris**

**(Mau meminta izin berbicara sedikit dan meminta izin berdiskusi)**

Amanatnya pihak laki-laki meminta izin bicara sedikit dan mengajak barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka.

**1.12 Gedang maksud dihati cakap sepatah belumlah disambung**

**Besar maksud dihati berbicara sepatah belum disambung**

Amanatnya pihak laki-laki bahwa besar maksud dihati tapi bicara yang sebelumnya belumlah disambung atau dijawab pihak perempuan.

**1.13 Ngan di tantik la datang alangkah senang raso di hati**

**(Yang di tunggu sudah datang alangkah senang rasa dihati)**

Amanatnya pihak perempuan dia telah menunggu pihak laki-laki, setelah datang pihak laki-laki dengan senang hati pihak perempuan menyambutnya pihak laki-laki.

**1.14 Kalu gedang maksud dihati cakap sepatah silokan disambung**

**(Kalau besar maksud dihati berbicara silahkan disambung)**

Amanatnya pihak perempuan menyampaikan ke pihak laki-laki jika besar maksud di hati silahkan bicaranya di sambung.

**1.15 Senghenyo kalukup pinang mumbang ikolah nan ado pada kami (sirihnya tertutup pinang inilah yang ada pada kami)**

Amanatnya pihak laki-laki ke keluarga pihak perempuan bahwa inilah yang dibawa pada seserahan pihak laki-laki.

**1.16 Senghe kami jugo mohon dimakanngkokkami mintak diisapudah tu kalagi kito barunding (Sirih kami juga mohon dimakan rokok kami mintak diisap sudah tu nanti kita berdiskusi)**

Amanatnya pihak laki-laki bahwa meminta dimakan sirih dan diisap rokok yang dibawa, berulah barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka.

**1.17 Dari Sengeti nak ke Tanjung singga sebentar ke Muaro Kumpeh (Dari Sengeti mau ke Tanjung berenti sebentar ke Muaro Kumpeh)**

Amanatnya pihak laki-laki bahwa dari sengeti mau ke desa tanjung lalu mampir sebentar ke muaro kumpeh menemui pihak keluarga perempuan.

**1.18 Kalu datok nak becakap dulu kami ngereng dari belakang (kalau datuk mau berbicara dulu kami menggiring dari belakang)**

Amanatnya pihak perempuan ke datuk ketua adat pihak laki-laki bahwa ingin bicara terlebih dahulu, para datuk ketua adat perempuan berbicara ngiring dari belakang.

**1.19 Gawe adat lah saleseh kapan kito ngawekan syarak (Pekerjaan adat sudah selesai kapan kita mengerjakan syarak)**

Amanatnya pihak laki-laki memberi tahu ke pihak perempuan bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, lalu menanyakan acara selanjutnya di hari resepsi pernikahan anak mereka.

**1.20 Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)**

Amanatnya pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, akan kita laksanakan adat di hari resepsi pernikahan anaknya.

**1.2 Ndak masang atap nghasonyo patah ndak masang dendeng papanyo abes**

**(mau memasang atap rasanya patah mau memasang dinding papanya habis)**

Amanatnya bahwa pihak laki-laki ingin memasang atap takut patah dan memasang dinding papannya yang sudah habis ke pihak perempuan.

**1.22 Kalu memang datok-datok tasesat mari siko kami tunjukkan jalan**

**(kalau memang datuk-datuk tersesat mari sini kami tunjukkan jalan)**

Amanatnya pihak perempuan ke pihak laki-laki, jika datuk-datuk ketua adat pihak laki-laki beserta keluarga pihak laki-laki tersesat dengan arah tujuan, maka pihak perempuan menunjukkan jalannya.

**1.23 Kenyok tasesat tasalah jalan kasiko nian tujuan kami**

**(bukannya tersesat jalan kesini nian tujuan kami)**

Amanatnya pihak laki-laki bukan tersesat jalan atau salah rumah, pihak laki-laki tujuannya ke rumah pihak perempuan.

**1.24 nyok datang sembanghang datang datang kami go nak nempatin janji lamo**

**(bukan datang sembarang datang datang kami ni mau menempatin janji lama)**

Amanatnya pihak laki-laki ke pihak perempuan bahwa kedatangan pihak laki-laki bukan sembarang datang, tetapi menempati janjinya yang lama ke pihak perempuan.

**1.25 Gagah nian rajo go datang makek cincin sebelah kinghi**

**(ganteng nian raja ini datang memakai cincin sebelah kiri)**

Amanatnya bahwa pengantin laki-laki datang ke rumah pihak perempuan dengan memakai cincin di sebelah kiri untuk menemui pasangan pengantin perempuan beserta keluarganya.

**1.26 Sengajo nian kami go datang ndak nemui permaisuri**

**(sengaja nian kami ini datang mau menemui permaisuri)**

Amanatnya pihak laki-laki beserta keluarganya, karena ingin menemui pasangan perempuan beserta keluarga untuk duduk bersanding.

**1.27 Jangan lamo tegak dilaman payolah naek kito makan Senghe**

**(jangan lama berdiri di halaman ayoklah naik kita makan siri)**

Amanatnya pihak perempuan bahwa jangan lama berdiri di halaman, dan mengajak pihak laki-laki masuk kerumahnya memakan yang telah disediakan pihak perempuan.

**1.28 Dak elok kito barundeng ditengah laman payolah kito masuk kanghumah**

**(tidak bagus kita berdiskusi ditengah halaman ayoklah kita masuk kerumah)**

Amanatnya pihak perempuan bahwa tidak bagus berunding atau berdiskusi dan mempersilahkan pihak laki-laki untuk naik kerumah saja untuk melakukan perundingan, karena lebih baik berunding di dalam rumah.

**1.29 Sayo ndak batanyo kepada datuk apo larang pantang kami naek kanghumah datuk ko**

**(Saya mau bertanya kepada datuk apa larang kami memasuki kerumah datuk ini)**

Amanatnya pihak laki-laki menanyakan ke pihak perempuan bahwa kalau pihak laki-laki naik kerumah perempuan, apakah ada larangan atau pantangannya.

**1.30 Terimo kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu**

**(terima kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu)**

Amanatnya pihak laki-laki mengucapkan terima kasih telah mempersilahkan masuk kerumah pihak perempuan, dan mengucapkan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

**1.31 Pegi katoko membeli gambingh gambirlah ado di atas seto**

**(pergi ke toko membeli gambir gambirlah ada di atas lemari)**

Amanatnya pihak laki-laki bahwa dia lagi pergi ke toko dengan membeli gambir ke pihak perempuan.

**1.32 Adu hai dayang bukakkan tabingh nan putih kuning hendak bajumpo**

**(aduhai dayang bukakkan tabir yang putih kuning hendak berjumpa)**

Amanatnya pihak laki-laki meminta membukakan tabir, karena pihak laki-laki ingin berjumpa dengan pihak perempuan.

**1.33 Baco Bismillah sebelum takbir takbirlah itu awalnyo sholat**

**(membaca bismillah sebelum takbirlah itu awalnya sholat)**

Amanatnya pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa sebelum membukakan tabir membaca bismillah terlebih dahulu.

**1.34 kenyoknyo takbengh bang oi sembanghang takbengh tabengh kami ko tabengh ba adat**

**(bukannya takbir bang oi sembarangan takbir takbir kami ini beradat)**

Amanatnya pihak perempuan kepada pihak laki-laki bahwa tidak boleh sembarangan masuk melewati tabir, karena tabir ini tabir beradat dan mempunyai syarat untuk melewatinya.

**1.35 Apo syaratnyo dek oi cobo katokan supayo senang abang membayangh**

**(apa syaratnya dek oi coba katakan supaya senang abang membayar)**

Amanatnya pihak laki-laki kepada pihak perempuan bahwa apa syaratnya bertemu, jika ada syaratnya coba dibicarakan supaya pihak laki-laki membayar syaratnya.

**1.36 Kami lah idak bang oi mintak mahar sebentok cencen cukuplah udah**

**(kami sudah tidak bang oi memintak mahar cincin cukuplah sudah**

Amanatnya pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa pihak perempuan tidak meminta mahal syaratnya hanya sebentok cincin sudah cukup.

**1.37 Ikolah diok dik oi sebentok cencen sebagai syarat kami penuhi**

**(inilah diok adik oi sebentok cincin sebagai syarat kami penuhi)**

Amanatnya pihak laki-laki kepada pihak perempuan bahwa pihak laki-laki sudah membawakan syaratnya yang telah dibicarakan pihak perempuan dengan sebentok cincin.

**1.38 Silokan masuk bang oi ke bilik kami nan putih kuning sudah menantik**

**(silahkan masuk bang oi ke membukak kami nan putih kuning sudah menanti)**

Amanatnya pihak perempuan mempersilahkan masuk pihak laki-laki, karena pihak perempuan sudah menunggu pihak laki-laki

#### **4.1.2 Temuan Berupa Kutipan-Kutipan Amanat Tersirat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.**

Temuan berupa kutipan-kutipan amanat tersirat yang terdapat dalam pantun ini berjumlah sebanyak 14 kutipan. Untuk mengidentifikasi temuan tentang amanat tersirat yang terdapat dalam pantun ini penulis tetapkan berdasarkan teori dari Waluyo dalam Azlin (2020 : 100), Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46), dan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46). Jumlah kutipan yang ditemukan yang berkaitan dengan amanat tersirat sebanyak 14 kutipan. Berikut data temuan berupa 14 kutipan tersebut penulis jelaskan pada bagian di bawah ini.

**2.1 Seighring balam nan barebah barebah ado didaun boloh**

**(seiring balam dengan barebah barebah ada didaun buluh)**

Amanatnya calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan.

**2.2 Makan Senghe kami ko pinang endak digeget dibelah kami dak punyo piso**

**(makan sirih kami ini pinang hendak digigit dibelah kami tidak punya pisau)**

Amanatnya pihak keluarga laki-laki membawa sirih sedikit dan pinang sedikit mau dibelah tidak punya piso, karena sirih dari pihak keluarga laki-

laki belum terima oleh pihak keluarga perempuan, terdapat sebuah pesan yang tersembunyi.

**2.3 Lagi kan sepah kami makan apo lagi pinang digeget  
(lagi ikan sepah kami makan apa lagi pinang digigit)**

Amanatnya pihak perempuan ikan sepahnya dimakan apalagi pinang yang dikasih pihak laki-laki tambah dimakan.

**2.4 Masang pukak di muaro pukak dicuci nampak berseh  
(memasang pukak di muaro dicuci lihat bersih)**

Amanatnyapihak laki-laki memikat tanda jadi pihak perempuan di muaro, memikat tanda jadi dengan acara melamar.

**2.5 Bonghong balam ba sanghang rendah ba sanghang dirompon  
boloh**

**(burung balam ba sarang rendah ba sarang dirumpun buluh)**

Amanatnya calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan.

**2.6. Lapun melapun ke muaro kenghap-kenghap ke angso duo  
(lapun melapun ke muaro kerap-kerap ke angsa dua)**

Amanatnya pihak laki-laki memberi tahu kepada pihak keluarga perempuan bahwa dias sering ke muaro tapi lebih sering ke angso duo mencari kesesuaian atau kecocokan calon pasangannya. dengan kedatangannya.

**2.7 Pegi ka dusun masang jerat dapat anak ayam barugo  
(pergi ke desa memasang jerat dapat ayam berkelahi)**

Amanatnya pihak laki-laki pergi ke dusun, lalu mendapatkan seorang perempuan di dusun dan dijadikan sebagai pasangan.

**2.8 Karno ado maksud nan hajat mangko kami datang sarame iko  
(karena ada maksud dengan hajat mangkanya kami datang seramai ini)**

Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangan beserta keluarga besar mengajak barunding dengan pihak perempuan.

**2.9 Bonghong jelantik tenghbang ka ladang tibo ka ladang ma makan  
api**

**(burung jelantik terbang ke ladang tiba di ladang di makan api)**

Amanatnya pihak laki-laki pergi ke rumah pihak perempuan, sesampai di sana dikasih makan pihak perempuan.

**2.10 Maksud ndak ati melok gunung apokah dayo tangan dak sampe  
(maksud mau hati memeluk gunung apakah daya tangan tidak sampai)**

Amanatnya bahwa ingin seserahan tidak terlalu banyak, karena perjalanan kami jauh, kami mintak dicukupkan apa yang seserahan pihak laki-laki.

**2.11 Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan  
(pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)**  
Amanatnya pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, akan kita laksanakan adat di hari resepsi pernikahan anaknya.

**2.12 Datok mamat pegi bajualan pegi bajualan ke Muaro Jambi  
(kakek mamat pergi berjualan pergi berjualan ke Muaro Jambi)**  
Amanatnya bahwa pihak laki-laki pergi berjualan ke muaro Jambi, setelah berjualan di muaro Jambi mendapatkan calon pasangan di muaro Jambi.

**2.13 Banyak-banyak kami go datang dak nyampekan maksud dihati  
(banyak-banyak kami ini datang tidak menyampaikan maksud dihati)**  
Amanatnya pihak laki-lak beserta keluarga besarnya datang untuk menyampaikan di hati ke pihak perempuan.

**2.14 Pegi ka tebat memanceng ikan bawak serampang laisnyo pepar  
(pergi ke tebat memancing ikan bawak serampang laisnya pepar)**  
Amanatnya pihak laki-laki pergi ke tebat dengan memancing ikan lalu bawak serampang lais ke pihak perempuan.

Temuan berupa kutipan-kutipan di atas selanjutnya penulis akan analisis sesuai dengan teori yang penulis akan jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Analisis dari kutipan di atas akan penulis jelaskan pada bagian pembahasan di bawah ini.

## **4.2 Pembahasan**

Bagian pembahasan ini akan penulis deskripsikan tentang analisis dari temuan berupa kutipan yang penulis akan jadikan data penelitian ini. Data penelitian berupa kutipan-kutipan amanat tersurat dan amanat tersirat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi akan penulis deskripsikan pada sub bahasan di bawah ini.

#### **4.2.1 Analisis berupa Kutipan-Kutipan Amanat Tersurat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.**

Analisis data kutipan amanat tersurat yang terdapat dalam pantun ini, sebanyak 38 kutipan. Untuk menganalisis data tentang amanat tersurat yang terdapat dalam pantun ini penulis tetapkan berdasarkan teori dari Waluyo dalam Azlin (2020 : 100), Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46), dan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46). Berikut analisis data amanat tersurat dari pantun ini.

##### **1.1 Seighring salam nan sembah sembah kami susun nan jari sapuluh (Seiring salam dengan sembah sembah kami susun serta jari sepuluh)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki memberi tahu langsung kepada pihak perempuan bahwa dia mengucapkan salam dengan jari sepuluh kepada pihak perempuan beserta keluarga. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

##### **1.2 Ampon doso kepada Allah mintak maaf kepada nan banyak (Ampun doso kepada Allah mintak maaf kepada dengan banyak)**

Kutipan termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki menyampaikan langsung meminta ampun kepada Allah dan juga meminta maaf kepada pihak perempuan beserta keluarga besarnya. Sesuai Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

##### **1.3 Ampon-Ampon kepada nan tuo maaf-maaf kepada nang mudo (Ampun-ampun kepada dengan tua maaf-maaf kepada dengan muda)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki menyampaikan langsung meminta ampun kepada orang yang lebih tua dalam

acara kepada pihak keluarga besar perempuan dan juga meminta maaf kepada yang mudo. Sesuai Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.4 Sirih kami mohon dimakan rokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterimo**

**(Sirih kami mohon dimakan rokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterima)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa sirih sekapur dan rokok sebatang simbol adat melamar yang harus dimakan dan di hisap rokok, barulah pihak keluarga laki-laki meminta sembahnya sirih sekapur dan rokoknya diterimo. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.5 Senghe kami jugo mintak dimakan tando sembah sudah kami terimo**

**(Sirih kami jugo mintak dimakan tando sembah sudah kami terima)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan langsung pihak perempuan memintak juga sirih sekapurnya dimakan, setelah dimakan pihak laki-laki, barulah tanda melamar sudah diterima pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.6 Gedang orang cinghi batando ikolah dari kami mohon diterimo (Besar orang ciri bertanda inilah dari kami mohon diterima)**

Kutipan di atas termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung pihak laki-laki besar ciri batando, inilah yang kami bawah mohon diterimo untuk pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin

(2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.7 Cencen sebentuk tando batunangan kain sapalulusan tando ndak jadi**

**(Cincin berbentuk tanda tunangan kain sapalulusan tanda sudah jadi)**

Kutipan di atas termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa pihak laki-laki membawa serahan dengan sebuah cincin sebagai tanda calon pasangan untuk pihak perempuan dan kain spalulusan sebagai tanda udah jadi sebagai calon pasangan pengantin. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.8 Karno hajat kami lah diterimo kami ucapkan terimo kasih**

**(Karena hajat kami sudah diterima kami ucapkan terima kasih)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki menyampaikan pesan secara langsung bahwa lamarannya sudah diterima pihak perempuan, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih kepada pihak perempuan telah diterimo lamarannya. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.9 Dak ado lagi batemu kato nan batingkah nan ado kato sa iyo**

**(Tidak ada lagi bertemu kata dengan bertingkah yang ada kata sa iya)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak perempuan menyampaikan pesan langsung kepada pihak laki-laki tidak ada bertemu selanjutnya bertingkah atau dibatalkan, yang bertemu selanjutnya barunding tentang hari adat perkawinan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan

termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.10 Karno kito lah sa iyo se kato marilah kito bajabat tangan  
(Karena kita sudah sa iya se kata marilah kita berjabat tangan)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak perempuan menyampaikan pesan langsung kepada pihak laki-laki karena sudah sepakat dengan acara lamaran anak mereka, maka pihak perempuan dan pihak laki-laki berjabat tangan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.11 Nak numpang bacakap agak sapatah nak numpang barunding agak sabar is**

**(Mau meminta izin berbicara sedikit dan meminta izin berdiskusi)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa pihak laki-laki meminta izin bicara sedikit dan mengajak barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.12 Gedang maksud dihati cakap sepatah belumlah disambung  
Besar maksud dihati berbicara sepatah belum disambung**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara langsung, karena besar maksud dihati tapi bicara yang sebelumnya belumlah disambung atau dijawab pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.13 Ngan di tantik la datang alangkah senang raso di hati  
(Yang di tunggu sudah datang alangkah senang rasa dihati)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan secara langsung. Maknanya pihak perempuan menyampaikan secara langsung dia telah menunggu pihak laki-laki, setelah datang pihak laki-laki dengan senang hati pihak perempuan menyambutnya pihak laki-laki. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.14 Kalu gedang maksud dihati cakap sepatah silokan disambung  
(Kalau besar maksud dihati berbicara silahkan disambung)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa jika besar maksud di hati silahkan bicaranya di sambung. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.15 Senghe nyo kalukup pinang mumbang ikolah nan ado pada kami  
(sirihnya tertutup pinang inilah yang ada pada kami)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa pihak laki-laki menyampaikan pesan secara langsung ke keluarga pihak perempuan bahwa inilah yang dibawa pada seserahan pihak laki-laki. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.16 Senghe kami jugo mohon dimakan nghokok kami mintak diisapudah tu kalagi kito barunding  
(Sirih kami juga mohon dimakan rokok kami mintak diisap sudah tu nanti kita berdiskusi)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa meminta dimakan sirih dan diisap rokok yang dibawa, berulah barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.17 Dari Sengeti nak ke Tanjung singga sebentar ke Muaro Kumpeh  
(Dari Sengeti mau ke Tanjung berenti sebentar ke Muaro Kumpeh)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa dari sengeti mau ke desa tanjung lalu mampir sebentar ke muaro kumpeh menemui pihak keluarga perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.18 Kalu datok nak becakap dulu kami ngereng dari belakang  
(kalau datuk mau berbicara dulu kami menggiring dari belakang)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, pihak perempuan ke datuk ketua adat pihak laki-laki bahwa ingin bicara terlebih dahulu, para datuk ketua adat perempuan berbicara ngiring dari belakang. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.19 Gawe adat lah saleseh kapan kito ngawekan syarak  
(Pekerjaan adat sudah selesai kapan kita mengerjakan syarak)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, pihak laki-laki memberi tahu ke pihak perempuan bahwa acara seserahan adat perkawinan sudah selesai, lalu menanyakan adat selanjutnya di hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.20 Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, akan kita laksanakan adat di hari resepsi pernikahan anaknya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.21 Ndak masang atap nghasonyo patah ndak masang dendeng papanyo abes  
(mau memasang atap rasanya patah mau memasang dinding papanya habis)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, bahwa pihak laki-laki bahwa pihak laki-laki ingin memasang atap takut patah dan memasang dinding papannya yang sudah habis ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.22 Kalu memang datok-datok tasesat mari siko kami tunjukkan jalan**

**(kalau memang datuk-datuk tersesat mari sini kami tunjukkan jalan)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menanyakan langsung ke pihak laki-laki, jika datuk-datuk ketua adat pihak laki-laki beserta keluarga pihak laki-laki tersesat dengan arah tujuan, maka pihak perempuan menunjukkan jalannya. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.23 Kenyok tasesat tasalah jalan kasiko nian tujuan kami**

**(bukannya tersesat jalan kesini nian tujuan kami)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menjawab langsung bukan tersesat jalan atau salah rumah, pihak laki-laki tujuannya ke rumah pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.24 Nyok datang sembanghang datang datang kami go nak nempatin janji lamo**

**(bukan datang sembarang datang datang kami ni mau menempatin janji lama)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki ke pihak perempuan, bahwa kedatangan pihak laki-laki bukan sembarang datang, tetapi menepati janjinya yang lama ke pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.25 Gagah nian rajo go datang makek cincin sebelah kinghi  
(ganteng nian raja ini datang memakai cincin sebelah kiri)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, menyampaikan pesan langsung bahwa pengantin laki-laki datang ke rumah pihak perempuan dengan memakai cincin di sebelah kiri untuk menemui pasangan pengantin perempuan beserta keluarganya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.26 Sengajo nian kami go datang ndak nemui permaisuri  
(sengaja nian kami ini datang mau menemui permaisuri)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan bahwa sengaja pasangan pengantin beserta kerluarganya, karena ingin menemui pasangan perempuan beserta keluarga untuk duduk bersanding. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.27 Jangan lamo tegak dilaman payolah naek kito makan Senghe  
(jangan lama berdiri di halaman ayoklah naik kita makan siri)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa jangan lama berdiri di halaman, dan mengajak pihak laki-laki masuk kerumahnya memakan yang telah disediakan pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.28 Dak elok kito barundeng ditengah laman payolah kito masuk kanghumah  
(tidak bagus kita berdiskusi ditengah halaman ayoklah kita masuk kerumah)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa tidak bagus barunding atau berdiskusi dan mempersilahkan pihak laki-laki untuk naik kerumah saja untuk melakukan perundingan, karena lebih baik berunding di dalam rumah. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.29 Sayo ndak batanyo kepada datuk apo larang pantang kami naek kanghumah datuk ko  
(Saya mau bertanya kepada datuk apa larang kami memasuki kerumah datuk ini)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menanyakan ke pihak perempuan bahwa kalau pihak laki-laki naik kerumah perempuan, apakah ada larangan atau pantangannya. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.30 Terimo kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu  
(terima kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih telah mempersilahkan masuk kerumah pihak perempuan, dan mengucapkan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis

amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.31 Pegi katoko membeli gambingh gambirlah ado di atas seto  
(pergi ke tokoh membeli gambir gambirlah ada di atas lemari)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, Maknanya pihak laki-laki menyampaikan pesan bahwa dia lagi pergi ke toko dengan membeli gambir ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.32 Adu hai dayang bukakkan tabingh nan putih kuning hendak  
bajumpo  
(aduhai dayang bukak kan tabir yang putih kuning hendak  
berjumpa)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan pesan meminta membukakan tabir, karena pihak laki-laki ingin berjumpa dengan pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.33 Baco Bismillah sebelum takbir takbirlah itu awalnyo sholat  
(membaca bismillah sebelum takbirlah itu awalnya sholat)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan memberitahukan langsung ke pihak laki-laki bahwa sebelum membukak tabir membaca bismillah terlebih dahulu. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.34 Kenyoknyo takbengh bang oi sembanghang takbengh tabengh kami ko tabengh ba adat  
(bukannya takbir bang oi sembarangan takbir takbir kami ini beradat)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan memberitahukan langsung kepada pihak laki-laki bahwa tidak boleh sembarangan masuk melewati tabir, karena tabir ini tabir beradat dan mempunyai syarat untuk melewatinya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.35 Apo syaratnyo dek oi cobo katokan supayo senang abang membayangh  
(apa syaratnya dek oi coba katakan supaya senang abang membayar)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menanyakan langsung kepada pihak perempuan bahwa apa syaratnya bertemu , jika ada syaratnya coba dibicarakan supaya pihak laki-laki membayar syaratnya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.36 Kami lah idak bang oi mintak mahar sebentok cencen cukuplah udah  
(kami sudah tidak bang oi memintak mahar cincin cukuplah sudah)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan ke pihak laki-laki bahwa pihak perempuan tidak meminta mahal syaratnya hanya sebentuk cincin sudah cukup. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.37 Ikolah diok dik oi sebentok cencen sebagai syarat kami penuhi  
(inilah diok adik oi sebentuk cincin sebagai syarat kami penuhi)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan langsung kepada pihak perempuan bahwa pihak laki-laki sudah membawakan syaratnya yang telah dibicarakan pihak perempuan dengan sebentuk cincin. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**1.38 Silokan masuk bang oi ke bilik kami nan putih kuning sudah menantik  
(silahkan masuk bang oi ke membukak kami nan putih kuning sudah menanti)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan mempersilahkan masuk pihak laki-laki, karena pihak perempuan sudah menunggu pihak laki-laki. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**4.2.2 Analisis berupa Kutipan-Kutipan Amanat Tersirat yang Terdapat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.**

Analisis data kutipan amanat tersirat yang terdapat dalam pantun ini, sebanyak 14 kutipan. Untuk menganalisis data tentang amanat tersirat yang terdapat dalam pantun ini penulis tetapkan berdasarkan teori dari Waluyo dalam Azlin (2020 : 100), Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46), dan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46). Berikut analisis data amanat tersirat dari pantun ini.

**2.1 Seighring balam nan barebah barebah ado didaun boloh  
(seiring balam dengan barebah barebah ada didaun buluh)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi, yaitu calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.2 Makan Senghe kami ko pinang endak digeget dibelah kami dak  
punyo piso  
(makan sirih kami ini pinang hendak digigit dibelah kami tidak punya  
pisau)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena pihak keluarga laki-laki membawa sirih sedikit dan pinang sedikit mau dibelah tidak punya piso, karena sirih dari pihak keluarga laki-laki belum terima oleh pihak keluarga perempuan, terdapat sebuah pesan yang tersembunyi. Sesuai Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.3 Lagi kan sepah kami makan apo lagi pinang digeget  
(lagi ikan sepah kami makan apa lagi pinang digigit)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan bahwa ikan sepahnya dimakan pihak perempuan apalagi pinang yang dikasih pihak laki-laki tambah dimakan pihak perempuan, terdapat sebuah pesan yang sembunyi dari pihak laki-laki. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.4 Masang pukak di muaro pukak dicuci nampak berseh  
(memasang pukak di muaro dicuci lihat bersih)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan yang sembunyi pihak laki-laki memikat tanda jadi dengan pihak perempuan di muaro, memikat tanda jadi dalam adat melamar dilihat ktua adat pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.5 Bonghong balam ba sanghang rendah ba sanghang dirompon  
boloh**

**(burung balam ba sarang rendah ba sarang dirumpun buluh)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan dalam seserahan adat perkawinan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.6. Lapun melapun ke muaro kenghap-kenghap ke angso duo  
(lapun melapun ke muaro kerap-kerap ke angsa dua)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara tersebumnyi pihak laki-laki memberi tahu kepada pihak keluarga perempuan bahwa dias sering ke muaro tapi lebih sering ke angso duo mencari kesesuaian atau kecocokan calon pasangannya. dengan kedatangannya. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal

**2.7 Pegi ka dusun masang jerat dapat anak ayam barugo  
(pergi ke desa memasang jerat dapat ayam berkelahi)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan sembunyi pihak laki-laki pergi ke dusun dengan tujuan jalan-jalan, setelah jalan mendapatkan seorang perempuan di dusun dan dijadikan sebagai pasangan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.8 Karno ado maksud nan hajat mangko kami datang sarame iko  
(karena ada maksud dengan hajat mangkanya kami datang seramai ini)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi bahwa pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangan beserta keluarga besar mengajak barunding dengan pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.9 Bonghong jelantik tenghbang ka ladang tibo ka ladang ma makan api  
(burung jelantik terbang ke ladang tiba di ladang di makan api)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara secara sembunyi, karena pihak laki-laki pergi ke rumah pihak perempuan, sesampai di sana dikasih makan pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.10 Maksud ndak ati melok gunung apakah dayo tangan dak sampe  
(maksud mau hati memeluk gunung apakah daya tangan tidak sampai)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi, karena terdapat pesan bahwa ingin seserahan tidak terlalu banyak, karena perjalanan kami jauh, kami mintak dicukupkan apa yang seserahan pihak laki-laki. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.11 Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan  
(pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, pihak perempuan menyampaikan secara sembunyi ke pihak laki-laki untuk meminta berjabat tangan yang sudah sepakat mengenai seserahan adat perkawinan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.12 Datok mamat pegi bajualan pegi bajualan ke Muaro Jambi  
(kakek mamat pergi berjualan pergi berjualan ke Muaro Jambi)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara tersembunyi bahwa pihak laki-laki pergi berjualan ke muaro Jambi, setelah berjualan di muaro Jambi mendapatkan calon pasangan di muaro Jambi. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.13 Banyak-banyak kami go datang dak nyampekan maksud dihati  
(banyak-banyak kami ini datang tidak menyampaikan maksud dihati)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi, pihak laki-laki beserta keluarga besarnya datang untuk menyampaikan pesan di hati ke pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam

Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

**2.14 Pegi ka tebat memanceng ikan bawak serampang laisnyo pepar  
(pergi ke tebat memancing ikan bawak serampang laisnya pepar)**

Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan sembunyi tetapi tidak terlalu jelas, pihak laki-laki pergi ke tebat dengan memancing ikan lalu bawak serampang lais ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang penulis himpun dan di analisis sesuai dengan langkah dalam metodologi penelitian ini dan juga teori pendukung dalam penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa ditemukan amanat tersurat 38 dan amanat tersirat 14 dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Amanat tersurat dapat penulis identifikasi dengan cepat karena amanat tersurat ini dinyatakan dengan tegas yang tergambar dalam pantun ini. Sedangkan amanat tersirat penulis berhati-hati untuk mengidentifikasinya dan mengacu kepada teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Simpulan dari amanat tersurat dan amanat tersirat akan penulis deskripsikan pada bagian bawah ini.

Amanat tersurat yang ditemukan dalam pantun adat perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Ulu Kabupaten Muaro Jambi berupa pesan yang berisi pertunjuk-pertunjuk dan ajaran-ajaran yang memuat nilai pendidikan, nilai agama, nilai moral, dan nilai sopan santun yang menjadi peradaban dalam berumah tangga, amanat ini tergambar tegas disampaikan dalam pantun tersebut.

Amanat tersirat yang ditemukan dalam pantun adat perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi merupakan amanat yang berisi pesan-pesan berupa tuntunan kehidupan berumah tangga yang disampaikan secara tersirat atau tersembunyi untuk mencermati amanat tersirat yang ada pada pantun ini penulis berpedoman kepada teori Waluyo

dalam Azlin (2020 : 46), Nurgiyantoro dalam Azlin (2020:46), dan sugiono dalam Azlin (2020 : 46).

Dari hasil analisis penelitian tentang amanat tersurat dan amanat tersirat yang digunakan dalam pantun ini menjadikan pantun ini enak didengar. Variasi penggunaan amanat tersurat dan amanat tersirat juga menjadi pantun yang enak didengar sehingga dapat menjadi hiburan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan generasi muda dapat mencermati amanat dalam pantun yang sarat nilai-nilai peradaban hidup manusia. Dengan dipahaminya amanat pantun oleh generasi muda, maka ini merupakan upaya untuk melestarikan agar pantun sebagai sastra lisan yang menjadi kearifan lokal tidak punah generus zaman.
2. Disarankan kepada guru-guru di sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi pengembangan pelajaran sastra dan juga pengembangan pelajaran karakter di sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian lebih mendalam pada pantun ini karena tinjauan dari berbagai sudut pandang akan memperkaya khasanah kesusastraan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Alfin, Jauharoti. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN Suna Ampel Press
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Perpustakaan Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Hadi. 2019. *Puisi dan Pantun*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara
- Iqbal, Muhammad. 2018. *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani
- Indriawan, Teguh. 2013. *Peribahasa Puisi Pantun Sajak*. Jakarta: Intra Pustaka
- Jamaluddin. 2016. *Buku Ajar Perkawinan*. Sulawesi: Unimal Press
- Kosasih, E. 2012. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Masruchin, Nuha Ulin. 2017. *Buku Pintar Majas Pantun dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammad University Press
- Oktavianawati P. 2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press
- Raharjo, Purwono Hafid. *Mengenal Struktur Pembangun Sastra*. Sukoharjo: CV Sindunata
- Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa CV

Semiawan, Conny R.2010. *Medotologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

Setyadiharja, Rendra. 2020. *Khazanah Negeri Pantun*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Sidiq, Umar dan Miftachul choiri. 2019. *Metode penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya

Sugiarto, Eko. 2016. *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Khitah Publishing

Sumaryanto. 2019. *Memahami Pantun dan Syair*. Semarang: Muatiara Aksara

Suprato. 2018. *Pantun Khasanah Sastra Klasik yang Tetap Menarik*: Jakarta: Telaga Ilmu

Takari, Muhammad. 2014. *Adat Perkawinan Melayu Gagasan, Terapan, Fungsi, dan Kearifannya*. Medan: USU Press

Widara, Adita. 2013. *Mengenal Drama Pendekatan Struktural dan Pendekatan Moral*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan

Burhan Nugroho- Al-Risalah; Forum Kajian Hukum dan Sosial ..., 2017/ - repository.uinjambi.ac.id). (diakses 24/09/2021/20.00)

<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/Azlin/article/viewFile/2020/103>

(diakses 06/11/2021 13.00)

<http://repository.unbari.ac.id/296/1/Marisa/07/11/2021/20.00>

[2018%201400888201009.pdf](http://repository.unbari.ac.id/296/1/Marisa/07/11/2021/20.00/2018%201400888201009.pdf)

(diakses 07/11/2021/20.00)

<https://journal.isi.ac.id/2019/IsraFagriati/index.php/1invensi/article/viewFile/2670>

[/1031](https://journal.isi.ac.id/2019/IsraFagriati/index.php/1invensi/article/viewFile/2670) (diakses 25/08/2021/14.00)

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Annisa//kjb/article/viewFile/15986/12>

[480](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Annisa//kjb/article/viewFile/15986/12) (diakses 25/08/2021/15.00)

[https://repository.usd.ac.id/Haryati/2017/25/08/2021/15.00/823/2/094114012\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/Haryati/2017/25/08/2021/15.00/823/2/094114012_full.pdf)

<http://aksara.unbari.ac.idfile:///C:/Users/Pc/AppData/Local/Temp/273-784-1-PB->

[1.pdf](#)Sulistiani - **Aksara**: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa ..., 2021 - **aksara.unbari.ac.id**

(diakses 13/12/2021 11.53)

## Lampiran 1

### Hasil Transkripsi dari Video ke Bentuk Tulisan

#### 1. Acara Melamar atau Ngantar Tando

1. Seiring balam dengan barebah  
Barebah ado didaun buluh  
Seiring salam dengan sembah  
Sembah kami susun jari nan sepuluh
2. Induk raso terjun ka sawah  
Terjun duo baranak  
Ampun doso kepada Allah  
Mintak maaf kepada nan banyak
3. Lapun melapun ka Muaro  
Kerap-kerap ke angso duo  
Ampun-ampun kepada nan tuo  
Maaf-maaf kepada nang mudo
4. Tanam selasih di atas bukit  
Anak barebah duo-duo  
Makan sirih kami ko pinang e ndak digigit  
Di belah kami dak punyo piso
5. Nak duo pantun sairing:  
Sirih kuning di dalam nampan  
Semak jerami lah jadi asap  
Sirih kami mohon dimakan  
Rokok kami mohon diisap  
Sembah kami mohon diterimo
6. Siti kholifah balik ka kuantan  
Singgah bamalam ngambik sarang pipit  
Lagi kan sepah kami makan  
Apo lagi pinang di gigit
7. Nak duo pantun sairing:  
Sirih kuning didalam nampan  
Semak jeramilah jadi sesap  
Sesappun lah jadi rimbo gano  
Sirih kami jugo mintak dimakan  
Tando sembah sudah kami terimo

8. Gendang kulit bakelikir akar  
Gedang sialang lantak bajajar, gedang orang ciri batando  
Ikolah dari kami, mohon diterima  
Dan kami iringi dengan sebuah pantun seloko
9. Ayam bakukuk ari ndak siang  
Sedang elok pagi mandi  
Cincin sabentuk tando bartunangan  
Kain sapalulusan tando ndak jadi
10. Masang pukak di Muaro  
Pukat dicuci nampak bersih  
Karno hajat kami lah diterima  
Kami ucapkan terima kasih
11. Dak ado lagi batemu dengan tanah nan babongkah  
Nan ado tanah nan bapayo  
Dak ado lagi batemu kato nan batingkah  
Nan ado kato sa iyo
12. Cukik damar pelito katayo  
Cicukik dengan jari tangan  
Karena kito lah sa iyo se kato  
Marilah kito bajabat tangan

## **2. Serah Terimo Ulur Antar Adat Perkawinan**

1. Burung balam ba sarang rendah  
Ba sarang di rumpun buluh  
Seiring salam dengan sembah  
Sembah kami susun jari nan sepuluh
2. Lapun melapun ke Muaro  
Kerap-kerap ke angso duo  
Ampun-ampun kepada nan tuo  
Maaf-maaf kepada nan mudo
3. Nak masang atap rasonyo patah  
Nak masang dinding papannyo tipis  
Nak numpang bacakap agak sapatah  
Nak numpang barunding agak sabar
4. Pegi ke dusun masang jerat  
Dapat anak ayam barugo  
Karno ado maksud dengan hajat  
Mako kami datang sarame iko

5. Ndak ngudut idak berapi  
Rokok nipah belum digulung  
Gedang maksud di hati  
Cakap sepatah belumlah disambung
6. Burung jelatik terbang ka ladang  
Tibo ka ladang ma makan padi  
Ngan di tantik la datang  
Alangkah senang raso di ati
7. Ndak ngudut dak ketik api  
Rokok nipah sudah digulung  
Kalu gedang maksud dihati  
Cakap sepatah selokan disambung
8. Gemutub bunyinyo gendang  
Gendang anak rajo Jambi  
Sirihnyo kalukup pinang mumbang  
Ikolah nan ado pada kami
9. Nak duo pantun seiring:  
Sirih kuning didalam nampan  
Semak jerami lah jadi sesap  
Sesappun tumbuh pohon belimbing  
Sirih kami jugo mohon dimakan  
Rokok kami mintak diisap  
Sudah tu kalagi kito barunding
10. Dari sengeti nak ke tanjung  
Hingga sebentar ke muaro kumpeh  
Maksud ndak ati memeluk gunung  
Apokah dayo tangan dak sampe
11. Ikan semurung ikan mantutu  
Anak sengiring dibawah batang  
Kalu datuk nak becakap dulu  
Kami ngiring dari belakang
12. Dari suak putat ke matang pule  
Singgah sebentar dikebun parak  
Gawe adat lah saleseh  
Kapan kito ngawekan syarak
13. Dari suak putat ke pematang pule  
Dikebon parak berenti makan  
Gawe adat lah salese  
Gawe syarak akan kito laksanakan

14. Cukik damar pelito katanyo  
 Dicumik dengan jari tangan  
 Karena kito lah saiyo sakato  
 Marilah kito bajabat tangan

### 3. Kato Bajawab Dilaman

1. Seiring balam dengan barebah  
 Barebah inggap didaun buluh  
 Seiring salam dengan sembah  
 Sembah kami susun dengan jari nang sepuluh
2. Ndak masang atap kasonyo patah  
 Ndak masang dinding papannyo abis  
 Ndak numpang bacakap agak sapatah  
 Ndak numpang barunding agak sabararis
3. Aek dalam masang pukut  
 Keno anak ikan ruan  
 Kalu memang datuk-datuk tasesat  
 Mari siko kami tunjukkan jalan
4. Datuk mamat pegi bajualan  
 Pegi bajualan kemuaro Jambi  
 Kenyok tasesat tasalah jalan  
 Kasiko nian tujuan kami
5. Bukan kacang sembarang kacang  
 Kacang dililit siram lamo-lamo  
 Bukan datang sembarang datang  
 Datang kami ko nak nempatn janji lamo
6. Banyak-banyak kayu melintang  
 Dak si elok kayu jati  
 Banyak-banyak kami go datang  
 Dak nyampekan maksud dihati
7. Gagah nian rajo go datang  
 Makek cincin sebelah kiri  
 Sengajo nian kmi go datang  
 Ndak menemui permaisuri
8. Cempedak ditengah laman  
 Akarnyo basusun tindih  
 Jangan lamo tegak dilaman  
 Payolah naek kito makan sirih

9. Nanam belimbing ditengah laman  
Akar e kesuruk di bawah rumah  
Dak elok kito barunding ditengah laman  
Payolah kito masuk kerumah
10. Bulan puaso babunyi beduk  
Magrib datang kito babuko  
sayo ndak batanyo kepada datuk  
Apo larang pantang kami naek karumah datuk ko
11. Tandang salaseh di tepi sawah  
Jangan lupu tanam katu  
Terimo kasih alhamdulillah  
Assamualaikum warahmatullahi wabarakatu

#### **4. Acara Buka Tabir Lanse**

1. Pegi katoko membeli gambar  
Gambirlah ado di atas sento  
Adu hai dayang bukakan tabir  
Nan putih kuning hendak bajumpo
2. Baco bismillah sebelum takbir  
Takbirlah itu awalnya sholat  
Bukannya tabir bang oi sembarangan tabir  
Tabir kami ko tabir ba adat
3. Pegi ke tebat memancing ikan  
Bawak serampang laisnyo pepar  
Apo syaratnyo dek oi cobo katokan  
Supayo senang abang menibayar
4. Idul fitri di bulan syawal  
Bulan ramadhan berlalu sudah  
Kami lah idak bang oi meminta mahal  
Sebentuk cincin cukuplah sudah
5. Ikolah diok semangkuk lilin  
Lilin semangkuk di dalam padi  
Ikolah diok dik oi sebetuk cincin  
Sebagai syarat kami penuhi
6. Serentak bak regam di Batanghari  
Sailun salimbai di Muaro Jambi  
Silokan masuk bang oi ke bilik kami  
Nan putih kuning sudah menanti

## **Lampiran 2**

### Rekomendasi data informan

#### Informan 1

Nama : Fahmi  
Tempat Tanggal Lahir : Lopak Alai, 10 April 1972  
Tamatan Sekolah : SMP  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Lopak Alai rt 01

#### Informan 2

Nama : Asroni  
Tempat Tanggal Lahir : Lopak Alai, 26 Mei 1977  
Tamatan Sekolah : SMA  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Lopak Alai rt 01

#### Informan 3

Nama : Ansori  
Tempat Tanggal Lahir : Lopak Alai, 03 Mei 1975  
Tamatan Sekolah : SMP  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Lopak Alai rt 02

#### Informan 4

Nama : Razab  
Tempat Tanggal Lahir : Kota Karang, 09 April 1971  
Tamatan Sekolah : SMP  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Lopak Alai rt 03

#### Informan 5

Nama : M Sulaipi  
Tempat Tanggal Lahir : Lopak Alai, 12 November 1991  
Tamatan Sekolah : SMA  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Alamat : Dusun Lopak Alai rt 04

### Lampiran 3

**Tabel 3. Klasifikasi Data Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

No	Kutipan dalam Pantun	Jenis Amanat		Kode Data
		Amanat Tersurat	Amanat Tersirat	
1.	<b>Seighring balam nan barebah barebah ado didaun boloh (seiring balam dengan barebah barebah ada didaun buluh)</b> Amanatnya calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan.		✓	2.1
2.	<b>Seighring salam nan sembah sembah kami susun nan jari sapuluh (Seiring salam dengan sembah sembah kami susun serta jari sepuluh)</b> Amanatnya pihak laki-laki memberi tahu kepada pihak perempuan bahwa dia mengucapkan salam dengan jari sepuluh kepada pihak perempuan beserta keluarga.	✓		1.1
3.	<b>Ampon doso kepada Allah mintak maaf kepada nan banyak (Ampun doso kepada Allah mintak maaf kepada dengan banyak)</b> Amanatnya pihak laki-laki meminta ampun kepada Allah dan juga meminta maaf kepada pihak perempuan beserta keluarga besarnya.	✓		1.2
4.	<b>Ampon-Ampon kepada nan tuo maaf-maaf kepada nang mudo (Ampun-ampun kepada dengan tua maaf-maaf kepada dengan muda)</b> Amanatnya pihak laki-laki meminta ampun kepada orang yang lebih tua dalam acara kepada pihak keluarga	✓		1.3

	besar perempuan dan juga meminta maaf kepada yang muda.			
5.	<p><b>makan Senghe kami ko pinang endak digeget dibelah kami dak punyo piso</b>  <b>(makan sirih kami ini pinang hendak digigit dibelah kami tidak punya pisau)</b></p> <p>Amanatnya pihak keluarga laki-laki membawa sirih sedikit dan pinang sedikit mau dibelah tidak punya piso, karena sirih dari pihak keluarga laki-laki belum terima oleh pihak keluarga perempuan, terdapat sebuah pesan yang tersembunyi.</p>		✓	2.2
6.	<p><b>Senghe kami mohon dimakan nghokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterimo</b>  <b>(Sirih kami mohon dimakan rokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterima)</b></p> <p>Amanatnya sirih sekapur dan rokok sebatang simbol adat melamar yang harus dimakan dan di hisap rokok, barulah pihak keluarga laki-laki meminta sembahnya sirih sekapur dan rokoknya diterimo</p>	✓		1.4
7.	<p><b>Lagi kan sepah kami makan apo lagi pinang digeget</b>  <b>(lagi ikan sepah kami makan apa lagi pinang digigit)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan bahwa ikan sepahnya dimakan apalagi pinang yang dikasih pihak laki-laki tambah dimakan.</p>		✓	2.3
8.	<p><b>Senghe kami jugo mintak dimakan tando sembah sudah kami terimo</b>  <b>(Sirih kami jugo mintak dimakan tanda sembah sudah kami terima)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan memintak juga sirih sekapurnya dimakan setelah dimakan pihak</p>	✓		1.5

	laki-laki, barulah tanda melamar sudah diterima pihak perempuan			
9.	<b>Gedang orang cinghi batando ikolah dari kami mohon diterima (Besar orang ciri bertanda inilah dari kami mohon diterima)</b> Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan orang besar ciri batando, inilah yang kami bawah mohon diterima untuk pihak perempuan.	✓		1.6
10.	<b>Cencen sebetuk tando batunangan kain sapalulusan tando ndak jadi (Cincin berbentuk tanda tunangan kain sapalulusan tanda sudah jadi)</b> Amanatnya pihak laki-laki membawa serahan dengan sebuah cincin sebagai tanda calon pasangan untuk pihak perempuan dan kain spalulusan sebagai tanda udah jadi sebagai calon pasangan pengantin.	✓		1.7
11.	<b>Masang pukak di muaro pukak dicuci nampak bersih (memasang pukak di muaro dicuci lihat bersih)</b> Amanatnyapihak laki-laki memikat tanda jadi pihak perempuan di muaro, memikat tanda jadi dengan acara melamar.		✓	2.4
12.	<b>Karno hajat kami lah diterima kami ucapkan terima kasih (Karena hajat kami sudah diterima kami ucapkan terima kasih)</b> Amanatnya pihak laki menyampaikan lamarannya sudah diterima pihak perempuan, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih kepada pihak perempuan	✓		1.8
13.	<b>Dak ado lagi batemu kato nan batingkah nan ado kato sa iyo</b>	✓		1.9

	<p><b>(Tidak ada lagi bertemu kata dengan bertingkah yang ada kata sa iya)</b>  Amanatnya pihak perempuan menyampaikan kepada pihak laki-laki tidak ada bertemu selanjutnya bertingkah atau dibatalkan, yang bertemu selanjutnya barunding tentang hari perkawinan anak mereka</p>			
14.	<p><b>Karno kito lah sa iyo se kato marilah kito bajabat tangan (Karena kita sudah sa iya se kata marilah kita berjabat tangan)</b>  Amanatnya pihak perempuan menyampaikan kepada pihak laki-laki karena sudah sepakat dengan acara lamaran anak mereka, pihak perempuan dan pihak laki-laki berjabat tangan.</p>	✓		1.10
15.	<p><b>Bonghong balam ba sanghang rendah ba sanghang dirompon boloh (burung balam ba sarang rendah ba sarang dirumpun buluh)</b>  Amanatnya Maknanya calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan.</p>		✓	2.5
16.	<p><b>Lapun melapun ke muaro kenghap-kenghap ke angso duo (lapun melapun ke muaro kerap kerap ke angsa dua)</b>  Amanatnya pihak laki-laki memberi tahu kepada pihak keluarga perempuan bahwa dias sering ke muaro tapi lebih sering ke angso duo mencari kesesuaian atau kecocokan calon pasangannya. dengan kedatangannya.</p>		✓	2.6
17.	<p><b>numpang bacakap agak sapatah nak numpang barunding agak</b></p>	✓		1.11

	<p><b>sabaris</b>  <b>meminta izin berbicara sedikit dan meminta izin berdiskusi)</b>  Amanatnya pihak laki-laki meminta izin bicara sedikit dan mengajak barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka</p>			
18.	<p><b>Pegi ka dusun masang jerat dapat anak ayam barugo</b>  <b>(pergi ke desa memasang jerat dapat ayam berkelahi)</b>  Amanatnya pihak laki-laki pergi ke dusun, lalu mendapatkan seorang perempuan di dusun dan dijadikan sebagai pasangan.</p>		✓	2.7
19.	<p><b>Karno ado maksud nan hajat mangko kami datang sarame iko</b>  <b>(karena ada maksud dengan hajat mangkanya kami datang seramai ini)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangan beserta keluarga besar mengajak barunding dengan pihak perempuan</p>		✓	2.8
20.	<p><b>Gedang maksud dihati cakap sepatah belumlah disambung Besar maksud dihati berbicara sepatah belum disambung</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan secara langsung bahwa besar maksud dihati tapi bicara yang sebelumnya belumlah disambung atau dijawab pihak perempuan</p>	✓		1.12
21.	<p><b>Bonghong jelantik tenghbang ka ladang tibo ka ladang ma makan api</b>  <b>(burung jelantik terbang ke ladang tiba di ladang di makan api)</b>  Amanatnya pihak laki-laki pergi ke rumah pihak perempuan, sesampai di sana dikasih makan pihak perempuan.</p>		✓	2.9

22.	<p><b>Ngan di tantik la datang alangkah senang raso di hati (Yang di tunggu sudah datang alangkah senang rasa dihati)</b>  Amanatnya pihak perempuan menyampaikan seecarang langsung dia telah menunggu pihak laki-laki, setelah datang pihak laki-laki dengan senang hati pihak perempuan menyambutnya pihak laki-laki.</p>	✓		1.13
23.	<p><b>Kalu gedang maksud dihati cakap sepatah silokan disambung (Kalau besar maksud dihati berbicara silahkan disambung)</b>  Amanatnya pihak perempuan menyampaikan ke pihak laki-laki jika besar maksud di hati silahkan bicaranya di sambung</p>	✓		1.14
24.	<p><b>Senghe nyo kalukup pinang mumbang ikolah nan ado pada kami (sirihnya tertutup pinang inilah yang ada pada kami)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan secara langsung ke keluarga pihak perempuan bahwa inilah yang dibawa pada seserahan pihak laki-laki</p>	✓		1.15
25.	<p><b>Senghe kami jugo mohon dimakan nghokok kami mintak diisapudah tu kalagi kito barunding (Sirih kami juga mohon dimakan rokok kami mintak diisap sudah tu nanti kita berdiskusi)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan secara langsung bahwa meminta dimakan sirih dan diisap rokok yang dibawa, berulah barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka.</p>	✓		1.16

26.	<p><b>Dari Sengeti nak ke Tanjung singga sebentar ke Muaro Kumpeh</b>  <b>(Dari Sengeti mau ke Tanjung berenti sebentar ke Muaro Kumpeh)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan secara langsung bahwa dari sengeti mau ke desa tanjung lalu mampir sebentar ke muaro kumpeh menemui pihak keluarga perempuan</p>	✓		1.17
27.	<p><b>Maksud ndak ati melok gunung apokah dayo tangan dak sampe</b>  <b>(maksud mau hati memeluk gunung apakah daya tangan tidak sampai)</b></p> <p>Amanatnya bahwa menyampaikan secara tersembunyi, terdapat pesan bahwa ingin seserahan tidak terlalu banyak, karena perjalanan kami jauh, kami mintak dicukupkan apa yang seserahan pihak laki-laki.</p>		✓	2.10
28.	<p><b>Kalu datok nak becakup dulu kami ngereng dari belakang</b>  <b>(kalau datuk mau berbicara dulu kami menggiring dari belakang)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan menyampaikan langsung ke datuk ketua adat pihak laki-laki bahwa ingin bicara terlebih dahulu, para datuk ketua adat perempuan berbicara ngiring dari belakang.</p>	✓		1.18
29.	<p><b>Gawe adat lah saleseh kapan kito ngawekan syarak</b>  <b>(Pekerjaan adat sudah selesai kapan kita mengerjakan syarak)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki memberi tahu ke pihak perempuan bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, lalu menanyakan acara selanjutnya di hari resepsi pernikahan anak mereka</p>	✓		1.19
30.	<p><b>Gawe adat lah salese gawe syarak</b></p>	✓		1.20

	<p><b>akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)</b> Amanatnya pihak perempuan menyapaikan langsung ke pihak laki-laki bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, akan kita laksanakan adat di hari resepsi pernikahan anaknya.</p>			
31.	<p><b>Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)</b> Amanatnya pihak perempuan menyampaikan secara sembunyi ke pihak laki-laki untuk meminta berjabat tangan yang sudah sepakat mengenai seserahan adat perkawinan</p>		✓	2.11
32.	<p><b>Ndak masang atap nghasonyo patah ndak masang dendeng papanyo abes (mau memasang atap rasanya patah mau memasang dinding papanya habis)</b> Amanatnya menyampaikan secara langsung, bahwa pihak laki-laki bahwa pihak laki-laki ingin memasang atap takut patah dan memasang dinding papannya yang sudah habis ke pihak perempuan.</p>	✓		1.21
33.	<p><b>Datok mamat pegi bajualan pegi bajualan ke Muaro Jambi(kakek mamat pergi berjualan pergi berjualan ke Muaro Jambi)</b> Amanatnya menyampaikan secara tersembunyi bahwa pihak laki-laki pergi berjualan ke muaro Jambi, setelah berjualan di muaro Jambi mendapatkan calon pasangan di muaro Jambi</p>		✓	2.12
34.	<p><b>Kalu memang datok-datok</b></p>	✓		1.22

	<p><b>tasesatmari siko kami tunjukkan jalan</b>  <b>(kalau memang datuk-datuk tersesat mari sini kami tunjukkan jalan)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan menanyakan langsung ke pihak laki-laki, jika datuk-datuk ketua adatpihak laki-laki beserta keluarga pihak laki-laki tersesat dengan arah tujuan, maka pihak perempuan menunjukkan jalannya.</p>			
35.	<p><b>Kenyok tasesat tasalah jalan kasiko nian tujuan kami</b>  <b>(bukannya tersesat jalan kesini nian tujuan kami)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menjawab langsung bukan tersesat jalan atau salah rumah, pihak laki-laki tujuannya ke rumah pihak perempuan.</p>	✓		1.23
36.	<p><b>nyok datang sembanghang datang datang kami go nak nempatn janji lamo</b>  <b>(bukan datang sembarang datang datang kami ni mau menempatn janji lama)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan langsung ke pihak perempuan, bahwa kedatangan pihak laki-laki bukan sembarang datang, tetapi menempati janjinya yang lama ke pihak perempuan</p>	✓		1.24
37.	<p><b>Banyak-banyak kami go datang dak nyampekan maksud dihati</b>  <b>(banyak-banyak kami ini datang tidak menyampaikan maksud dihati)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan yang sembunyi, bahwa pihak laki-laki beserta keluarga besarnya datang untuk menyampaikan pesan di hati</p>		✓	2.13

	ke pihak perempuan			
38.	<p><b>Gagah nian rajo go datang makek cincin sebelah kinghi (ganteng nian raja ini datang memakai cincin sebelah kiri)</b></p> <p>Amanatnya menyampaikan pesan langsung bahwa pengantin laki-laki datang ke rumah pihak perempuan dengan memakai cincin di sebelah kiri untuk menemui pasangan pengantin perempuan beserta keluarganya.</p>	✓		1.25
39.	<p><b>Sengajo nian kami go datang ndak nemui permaisuri (sengaja nian kami ini datang mau menemui permaisuri)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan bahwa sengaja pasangan pengantin beserta kerluarganya, karena ingin menemui pasangan perempuan beserta keluarga untuk duduk bersanding.</p>	✓		1.26
40.	<p><b>Jangan lamo tegak dilaman payolah naek kito makan Senghe (jangan lama berdiri di halaman ayoklah naik kita makan siri)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa jangan lama berdiri di halaman, dan mengajak pihak laki-laki masuk kerumahnya memakan yang telah disediakan pihak perempuan.</p>	✓		1.27
41.	<p><b>Dak elok kito barundeng ditengah laman payolah kito masuk kanghumah (tidak bagus kita berdiskusi ditengah halaman ayoklah kita masuk kerumah)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa tidak bagus barunding atau berdiskusi dan mempersilahkan pihak laki-laki untuk naik kerumah saja untuk</p>	✓		1.28

	melakukan perundingan, karena lebih baik berunding di dalam rumah.			
42.	<p><b>Sayo ndak batanyo kepada datuk apo larang pantang kami naek kanghumah datuk ko</b>  <b>(Saya mau bertanya kepada datuk apa larang kami memasuki kerumah datuk ini)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menanyakan ke pihak perempuan bahwa kalau pihak laki-laki naik kerumah perempuan, apakah ada larangan atau pantangannya.</p>	✓		1.29
43.	<p><b>Terimo kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu</b>  <b>(terima kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu)</b>  Amanatnya pihak laki-laki mengucapkan terima kasih telah mempersilahkan masuk kerumah pihak perempuan, dan mengucapkan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakattu</p>	✓		1.30
44.	<p><b>Pegi katoko membeli gambingh gambirlah ado di atas seto</b>  <b>(pergi ke tokoh membeli gambir gambirlah ada di atas lemari)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan bahwa dia lagi pergi ke toko dengan membeli gambir ke pihak perempuan.</p>	✓		1.31
45.	<p><b>Adu hai dayang bukakkan tabingh nan putih kuning hendak bajumpo</b>  <b>(aduhai dayang bukak kan tabir yang putih kuning hendak berjumpa)</b>  Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan pesan meminta membukakan tabir, karena pihak laki-laki ingin berjumpa dengan</p>	✓		1.32

	pihak perempuan			
46.	<p><b>Baco Bismillah sebelum takbir takbirlah itu awalnya sholat (membaca bismillah sebelum takbirlah itu awalnya sholat)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan memberitahukan langsung ke pihak laki-laki bahwa sebelum membukak tabir membaca bismillah terlebih dahulu</p>	✓		1.33
47.	<p><b>kenyoknyo takbengh bang oi sembanghang takbengh tabengh kami ko tabengh ba adat (bukannya takbir bang oi sembarangan takbir takbir kami ini beradat)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan memberitahukan langsung kepada pihak laki-laki bahwa tidak boleh sembarangan masuk melewati tabir, karena tabir ini tabir beradat dan mempunyai syarat untuk melewatinya.</p>	✓		1.34
48.	<p><b>Apo syaratnyo dek oi cobo katokan supayo senang abang membayangh (apa syaratnya dek oi coba katakan supaya senang abang membayar)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menanyakan langsung kepada pihak perempuan bahwa apa syaratnya bertemu , jika ada syaratnya coba dibicarakan supaya pihak laki-laki membayar syaratnya.</p>	✓		1.35
49.	<p><b>Kami lah idak bang oi mintak mahar sebentok cencen cukuplah udah (kami sudah tidak bang oi memintak mahar cincin cukuplah sudah)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan menyampaikan pesan ke pihak laki-laki bahwa pihak perempuan tidak meminta mahal syaratnya hanya</p>	✓		1.36

	sebentuk cincin sudah cukup.			
50.	<p><b>Ikolah diok dik oi sebentok cencen sebagai syarat kami penuhi (inilah diok adik oi sebentuk cincin sebagai syarat kami penuhi)</b></p> <p>Amanatnya pihak laki-laki menyampaikan langsung kepada pihak perempuan bahwa pihak laki-laki sudah membawakan syaratnya yang telah dibicarakan pihak perempuan dengan sebentuk cincin</p>	✓		1.37
51.	<p><b>Silokan masuk bang oi ke bilik kami nan putih kuning sudah menantik (silahkan masuk bang oi ke membukak kami nan putih kuning sudah menanti)</b></p> <p>Amanatnya pihak perempuan mempersilahkan masuk pihak laki-laki, karena pihak perempuan sudah menunggu pihak laki-laki</p>	✓		1.38
52.	<p><b>Pegi ka tebat memanceng ikan bawak serampang laisnyo pepar (pergi ke tebat memancing ikan bawak serampang laisnya pepar)</b></p> <p>Amanatnya menyampaikan pesan sembunyi tetapi tidak terlalu jelas, pihak laki-laki pergi ke tebat dengan memancing ikan lalu bawak serampang lais ke pihak perempuan.</p>		✓	2.14

Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini

Lampiran 4

**Tabel 4. Analisis Amanat Tersurat dan Amanat Tersirat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**

NO	Kutipan Pantun Adat Perkawinan	Jenis Amanat		Analisis	Kode Data
		Amanat Tersurat	Amanat Tersirat		
1.	<b>Seighring balam nan barebah barebah ado didaun boloh (seiring balam dengan barebah barebah ada didaun buluh)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi , yaitu calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu ungkapan pantun yang bercetak tebal.	2.1
2.	<b>Seighring salam nan sembah sembah kami susun nan jari sapuluh (Seiring salam dengan sembah sembah kami susun serta jari sepuluh)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki memberi tahu langsung kepada pihak perempuan bahwa dia mengucapkan salam dengan jari sepuluh	1.1

				kepada pihak perempuan beserta keluarga. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
3.	<b>Ampon doso kepada Allah mintak maaf kepada nanan banyak (Ampun doso kepada Allah mintak maaf kepada dengan banyak)</b>	✓		Kutipan termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki menyampaikan langsung meminta ampun kepada Allah dan juga meminta maaf kepada pihak perempuan beserta keluarga besarnya. Sesuai Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.2
4.	<b>Ampon-Ampon kepada nan tuo maaf-maaf kepada nang mudo (Ampun-ampun kepada dengan tua maaf-maaf)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak laki-laki menyampaikan langsung meminta ampun kepada orang	1.3

	<p>kepada dengan muda)</p> <p>.</p>			<p>yang lebih tuo dalam acara kepada pihak keluarga besar perempuan dan juga meminta maaf kepada yang mudo. Sesuai Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) dengan melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
5.	<p>makan Senghe kami ko pinang endak diageget dibelah kami dak punyo piso (makan sirih kami ini pinang hendak digigit dibelah kami tidak punya pisau)</p>		✓	<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena pihak keluarga laki-laki membawa sirih sedikit dan pinang sedikit mau dibelah tidak punya piso, karena sirih dari pihak keluarga laki-laki belum terima oleh pihak keluarga perempuan, terdapat sebuah pesan yang tersembunyi. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan</p>	2.2

				pantun yang bercetak tebal.	
6.	<b>Senghe kami mohon dimakan nghokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterimo (Sirih kami mohon dimakan rokok kami mohon diisap sembah kami mohon diterima)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa sirih sekapur dan rokok sebatang simbol adat melamar yang harus dimakan dan di hisap rokok, barulah pihak keluarga laki-laki meminta sembahnya sirih sekapur dan rokoknya diterimo. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.4
7.	<b>Lagi kan sepah kami makan apo lagi pinang digeget (lagi ikan sepah kami makan apa lagi pinang digigit)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan bahwa ikan sepahnya dimakan pihak perempuan apalagi pinang yang dikasih pihak laki-laki tambah dimakan pihak perempuan, terdapat sebuah	2.3

				<p>pesan yang sembunyi dari pihak laki-laki. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersirat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
8.	<p><b>Senghe kami jugo mintak dimakan tando sembah sudah kami terimo (Sirih kami jugo mintak dimakan tanda sembah sudah kami terima)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan langsung pihak perempuan memintak juga sirih sekapurnya dimakan, setelah dimakan pihak laki-laki, barulah tanda melamar sudah diterima pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan jenis amanat tersurat. Jenis amanat itu tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	1.5
9.	<p><b>Gedang orang cinghi batando</b></p>	✓		<p>Kutipan di atas termasuk jenis</p>	1.6

	<p><b>ikolah dari kami mohon diterima (Besar orang ciri bertanda inilah dari kami mohon diterima)</b></p>			<p>amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung pihak laki-laki besar ciri batando, inilah yang kami bawah mohon diterima untuk pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
10.	<p><b>Cecen sebetuk tando batunangan kain sapalulusan tando ndak jadi (Cincin berbentuk tanda tunangan kain sapalulusan tanda sudah jadi)</b></p>	✓		<p>Kutipan di atas termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa pihak laki-laki membawa serahan dengan sebuah cincin sebagai tanda calon pasangan untuk pihak perempuan dan kain sapalulusan sebagai tanda udah jadi sebagai calon pasangan pengantin. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin</p>	1.7

				(2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
11.	<b>Masang pukak di muaro pukak dicuci nampak berseh (memasang pukak di muaro dicuci lihat bersih)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan yang sembunyi pihak laki-laki memikat tanda jadi dengan pihak perempuan di muaro, memikat tanda jadi dalam adat melamar dilihat ktua adat pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	2.4
12.	<b>Karno hajat kami lah diterima kami ucapkan terimo</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat,	1.8

	<p><b>kasih (Karena kami diterima ucapkan kasih)</b></p> <p><b>hajat sudah kami terima</b></p>			<p>karena pihak laki menyampaikan pesan secara langsung bahwa lamarannya sudah diterima pihak perempuan, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih kepada pihak perempuan telah diterimo lamarannya. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
13.	<p><b>Dak ado lagi batemu kato nan batingkah nan ado kato sa iyo (Tidak ada lagi bertemu kata dengan bertingkah yang ada kata sa iya)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak perempuan menyampaikan pesan langsung kepada pihak laki-laki tidak ada bertemu selanjutnya bertingkah atau dibatalkan, yang bertemu selanjutnya barunding tentang hari adat perkawinan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono</p>	1.9

				dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
14.	<b>Karno kito lah sa iyo se kato marilah kito bajabat tangan (Karena kita sudah sa iya se kata marilah kita berjabat tangan)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena pihak perempuan menyampaikan pesan langsung kepada pihak laki-laki karena sudah sepakat dengan acara lamaran anak mereka, maka pihak perempuan dan pihak laki-laki berjabat tangan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.10
15.	<b>Bonghong balam ba sanghang rendah ba sanghang dirompon boloh</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena	2.5

	(burung balam ba sarang rendah ba sarang dirumpun buluh)			menyampaikan pesan secara sembunyi calon pengantin laki-laki seiringan bejalan untuk mencari kesesuaian / kecocokan ada di calon pengantin perempuan dalam seserahan adat perkawinan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
16.	Lapun melapun ke muaro kenghap-kenghap ke angso duo (lapun melapun ke muaro kerap-kerap ke angsa dua)		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara tersebumnyi pihak laki-laki memberi tahu kepada pihak keluarga perempuan bahwa dias sering ke muaro tapi lebih sering ke angso duo mencari kesesuaian atau kecocokan calon pasangannya. dengan	2.6

				kedatangannya. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46 ) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
17.	<b>Nak numpang bacakap agak sapatah nak numpang barunding agak sabar</b> (Mau meminta izin berbicara sedikit dan meminta izin berdiskusi)	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung bahwa pihak laki-laki meminta izin bicara sedikit dan mengajak barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.11
18.	<b>Pegi ka dusun masang jerat</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis	2.7

	dapat anak ayam barugo (pergi ke desa memasang jerat dapat ayam berkelahi)			amanat tersirat, karena menyampaikan pesan sembunyi pihak laki-laki pergi ke dusun dengan tujuan jalan-jalan, setelah jalan mendapatkan seorang perempuan di dusun dan dijadikan sebagai pasangan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
19.	<b>Karno ado maksud nan hajat mangko kami datang sarame iko (karena ada maksud dengan hajat mangkanya kami datang seramai ini)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi bahwa pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangan beserta keluarga besar mengajak barunding dengan pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46)	2.8

				melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
20.	<b>Gedang maksud dihati cakap sepatah belumlah disambung Besar maksud dihati berbicara sepatah belum disambung</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara langsung, karena besar maksud dihati tapi bicara yang sebelumnya belumlah disambung atau dijawab pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.12
21.	<b>Bonghong jelantik tenghbang ka ladang tibo ka ladang ma makan api (burung jelantik terbang ke ladang tiba di ladang di makan api)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara secara sembunyi, karena pihak laki-laki pergi	2.9

				ke rumah pihak perempuan, sesampai di sana dikasih makan pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
22.	<b>Ngan di tantik la datang alangkah senang raso di hati (Yang di tunggu sudah datang alangkah senang rasa dihati)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan secara langsung. Maknanya pihak perempuan menyampaikan secarang langsung dia telah menunggu pihak laki-laki, setelah datang pihak laki-laki dengan senang hati pihak perempuan menyambutnya pihak laki-laki. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk	1.13

				jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
23.	<b>Kalu gedang maksud dihati cakap sepatah silokan disambung (Kalau besar maksud dihati berbicara silahkan disambung)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa jika besar maksud di hati silahkan bicaranya di sambung. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.14
24.	<b>Senghe nyo kalukup pinang mumbang ikolah nan ado pada kami (sirihnya tertutup pinang inilah yang ada pada kami)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa pihak laki-laki menyampaikan pesan secara langsung ke keluarga pihak perempuan bahwa inilah yang	1.15

				dibawa pada seserahan pihak laki-laki. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
25.	<b>Senghe kami jago mohon dimakan nghokok kami minta diisapudah tu kalagi kito barunding (Sirih kami juga mohon dimakan rokok kami minta diisap sudah tu nanti kita berdiskusi)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa meminta dimakan sirih dan diisap rokok yang dibawa, berulah barunding atau berdiskusi mengenai hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.16

26.	<p><b>Dari Sengeti nak ke Tanjung singga sebentar ke Muaro Kumpeh (Dari Sengeti mau ke Tanjung berenti sebentar ke Muaro Kumpeh)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, bahwa dari sengeti mau ke desa tanjung lalu mampir sebentar ke muaro kumpeh menemui pihak keluarga perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	1.17
27.	<p><b>Maksud ndak ati melok gunung apokah dayo tangan dak sampe (maksud mau hati memeluk gunung apakah daya tangan tidak sampai)</b></p>		✓	<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi, karena terdapat pesan bahwa ingin seserahan tidak terlalu banyak, karena perjalanan kami jauh, kami mintak dicukupkan apa yang seserahan pihak laki-laki. Sesuai dengan</p>	2.10

				Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
28.	<b>Kalu datok nak becakap dulu kami ngereng dari belakang (kalau datuk mau berbicara dulu kami menggiring dari belakang)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, karena menyampaikan pesan secara langsung, pihak perempuan ke datuk ketua adat pihak laki-laki bahwa ingin bicara terlebih dahulu, para datuk ketua adat perempuan berbicara ngiring dari belakang. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.18
29.	<b>Gawe adat lah saleseh kapan kito ngawekan syarak</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat,	1.19

	<b>(Pekerjaan adat sudah selesai kapan kita mengerjakan syarak)</b>			karena menyampaikan pesan secara langsung, pihak laki-laki memberi tahu ke pihak perempuan bahwa acara seserahan adat perkawinan sudah selesai, lalu menanyakan adat selanjutnya di hari resepsi pernikahan anak mereka. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
30.	<b>Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat, pihak perempuan ke pihak laki-laki bahwa adat seserahan adat perkawinan sudah selesai, akan kita laksanakan adat di hari resepsi pernikahan anaknya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam	1.20

				pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
31.	<b>Gawe adat lah salese gawe syarak akan kito laksanakan (pekerjaan adat sudah selesai pekerjaan syarak akan kita laksanakan)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, pihak perempuan menyampaikan secara sembunyi ke pihak laki-laki untuk meminta berjabat tangan yang sudah sepakat mengenai seserahan adat perkawinan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	2.11
32.	<b>Ndak masang atap nghasonyo patah ndak masang dendeng papanyo abes (mau memasang atap rasanya patah mau memasang dinding papanya habis)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, bahwa pihak laki-laki bahwa pihak laki-laki ingin memasang atap takut patah dan memasang	1.21

				dinding papannya yang sudah habis ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
33.	<b>Datok mamat pergi bajualan pergi bajualan ke Muaro Jambi (kakek mamat pergi berjualan pergi berjualan ke Muaro Jambi)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara tersembunyi bahwa pihak laki-laki pergi berjualan ke muaro Jambi, setelah berjualan di muaro Jambi mendapatkan calon pasangan di muaro Jambi. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	2.12
34.	<b>Kalu memang datok-datok tasesat</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis	1.22

	<p><b>mari siko kami tunjukkan jalan (kalau memang datuk-datuk tersesat mari sini kami tunjukkan jalan)</b></p>			<p>amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menanyakan langsung ke pihak laki-laki, jika datuk-datuk ketua adatpihak laki-laki beserta keluarga pihak laki-laki tersesat dengan arah tujuan, maka pihak perempuan menunjukkan jalannya. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
35.	<p><b>Kenyok tasesat tasalah jalan kasiko nian tujuan kami (bukannya tersesat jalan kesini nian tujuan kami)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menjawab langsung bukan tersesat jalan atau salah rumah, pihak laki-laki tujuannya ke rumah pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam</p>	1.23

				Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
36.	<b>nyok datang sembahang datang datang kami go nak nempatin janji lamo (bukan datang sembarang datang datang kami ni mau menempatin janji lama)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki ke pihak perempuan, bahwa kedatangan pihak laki-laki bukan sembarang datang, tetapi menepati janjinya yang lama ke pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.24
37	<b>Banyak-banyak kami go datang dak nyampekan maksud dihati (banyak-banyak kami ini datang tidak menyampaikan</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan secara sembunyi, pihak	2.13

	<b>maksud dihati)</b>			laki-laki beserta keluarga besarnya datang untuk menyampaikan pesan di hati ke pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
38.	<b>Gagah nian rajo go datang makek cincin sebelah kinghi (ganteng nian raja ini datang memakai cincin sebelah kiri)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, menyampaikan pesan langsung bahwa pengantin laki-laki datang ke rumah pihak perempuan dengan memakai cincin di sebelah kiri untuk menemui pasangan pengantin perempuan beserta keluarganya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis	1.25

				amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
39.	<b>Sengaja nian kami go datang ndak nemui permaisuri (sengaja nian kami ini datang mau menemui permaisuri)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan bahwa sengaja pasangan pengantin beserta kerluarganya, karena ingin menemui pasangan perempuan beserta keluarga untuk duduk bersanding. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.26
40.	<b>Jangan lamo tegak dilaman payolah naek kito makan Senghe (jangan lama berdiri dihalaman ayoklah naik kita makan siri)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa jangan	1.27

				<p>lama berdiri di halaman, dan mengajak pihak laki-laki masuk kerumahnya memakan yang telah disediakan pihak perempuan. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
41.	<p><b>Dak elok kito barundeng ditengah laman payolah kito masuk kanghumah (tidak bagus kita berdiskusi ditengah halaman ayoklah kita masuk kerumah)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan bahwa tidak bagus barunding atau berdiskusi dan mempersilahkan pihak laki-laki untuk naik kerumah saja untuk melakukan perundingan, karena lebih baik berunding di dalam rumah. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka</p>	1.28

				dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
42.	Sayo ndak batany kepada datuk ap larang pantang kan naek kanghuma datuk ko (Saya mau bertanya kepada datuk ap larang kan memasuki kerumah datuk ini)	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menanyakan ke pihak perempuan bahwa kalau pihak laki-laki naik kerumah perempuan, apakah ada larangan atau pantangannya. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.29
43.	Terimo kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu (terima kasih alhamdulillah assamualaikum warahmatullahi wabarakatu)	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki mengucapkan terima kasih telah mempersilahkan masuk kerumah	1.30

				<p>pihak perempuan, dan mengucapkan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakattu. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	
44.	<p><b>Pegi katoko membeli gambing gambirlah ado di atas seto (pergi ke tokoh membeli gambir gambirlah ada di atas lemari)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, Maknanya pihak laki-laki menyampaikan pesan bahwa dia lagi pergi ke toko dengan membeli gambir ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	1.31

45.	<p><b>Adu hai dayang bukakkan tabingh nan putih kuning hendak bajumpo (aduhai dayang bukak kan tabir yang putih kuning hendak berjumpa)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan pesan meminta membukakan tabir, karena pihak laki-laki ingin berjumpa dengan pihak perempuan. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.</p>	1.32
46.	<p><b>Baco Bismillah sebelum takbir takbirlah itu awalnya sholat (membaca bismillah sebelum takbirlah itu awalnya sholat)</b></p>	✓		<p>Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan memberitahukan langsung ke pihak laki-laki bahwa sebelum membukak tabir membaca bismillah terlebih dahulu. Sesuai dengan Waluyo dalam Azlin (2020 : 100) melihat jenis amanat dalam</p>	1.33

				pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
47.	<b>kenyoknyo takbengh bang oi sembanghang takbengh tabengh kami ko tabengh ba adat (bukannya takbir bang oi sembarangan takbir takbir kami ini beradat)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan memberitahukan langsung kepada pihak laki-laki bahwa tidak boleh sembarangan masuk melewati tabir, karena tabir ini tabir beradat dan mempunyai syarat untuk melewatinya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.34
48.	<b>Apo syaratnyo dek oi cobo katokan supayo senang abang membayangh (apa syaratnya dek oi coba</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki	1.35

	<b>katakan supaya senang abang membayar)</b>			menanyakan langsung kepada pihak perempuan bahwa apa syaratnya bertemu , jika ada syaratnya coba dibicarakan supaya pihak laki-laki membayar syaratnya. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
49.	<b>Kami lah idak bang oi mintak mahar sebetok cencen cukuplah udah (kami sudah tidak bang oi memintak mahar cincin cukuplah sudah</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan menyampaikan pesan ke pihak laki-laki bahwa pihak perempuan tidak meminta mahal syaratnya hanya sebetok cincin sudah cukup. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan	1.36

				termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
50.	<b>Ikolah diok dik oi sebetok cecen sebagai syarat kami penuhi (inilah diok adik oi sebetuk cincin sebagai syarat kami penuhi)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak laki-laki menyampaikan langsung kepada pihak perempuan bahwa pihak laki-laki sudah membawakan syaratnya yang telah dibicarakan pihak perempuan dengan sebetuk cincin. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	1.37
51.	<b>Silokan masuk bang oi ke bilik kami nan putih kuning sudah menantik (silahkan masuk bang oi ke membukak kami nan putih kuning)</b>	✓		Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersurat menyampaikan secara langsung, pihak perempuan mempersilahkan masuk pihak laki-	1.38

	<b>sudah menanti)</b>			laki, karena pihak perempuan sudah menunggu pihak laki-laki. Sesuai dengan Sugiono dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersurat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	
52.	<b>Pegi ka tebat memancing ikan bawak serampang laisnyo pepar (pergi ke tebat memancing ikan bawak serampang laisnya pepar)</b>		✓	Kutipan tersebut termasuk jenis amanat tersirat, karena menyampaikan pesan sembunyi tetapi tidak terlalu jelas, pihak laki-laki pergi ke tebat dengan memancing ikan lalu bawak serampang lais ke pihak perempuan. Sesuai dengan Nurgiyantoro dalam Azlin (2020 : 46) melihat jenis amanat dalam pantun di atas, maka dapat dijelaskan termasuk jenis amanat tersirat. Jenis amanat tercermin dari ungkapan pantun yang bercetak tebal.	2.14

Waluyo dalam Azlin (2020 : 46) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

## Lampiran 5

### Dokumentasi Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai







## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti Nurhaliza lahir di Lopak Alai, pada tanggal 17 Februari 2001. Penulis lahir dan dibesarkan di keluarga yang sederhana. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Zailani, S.Pd dan Ibu Jamilah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di SD Negeri 107 Desa Lopak Alai selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di MTS Negeri Sejinjang kota Jambi selama 3 tahun dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan

sekolah selama 3 tahun di MAN 3 Negeri Kota Jambi dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Batanghari Jambi. Di Universitas Batanghari tersebut penulis menempuh pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan PB-PBSI pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di kampus Unbari, beberapa kegiatan telah penulis ikuti. Kegiatan tersebut diantaranya Praktek Kerja Lapangan (PPL). Penulis mengikuti kegiatan PPL di SMP Negeri 6 Kota Jambi. Untuk memenuhi gelar syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Amanat dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.**